

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BAGI PELAKU
USAHA MIKRO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)

Oleh :

Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah
1817201101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah
NIM : 1817201101
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi Ini secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 September 2022

Saya yang menyerahkan,



Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah

NIM. 1817201101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BAGI PELAKU USAHA
MIKRO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah NIM 1817201101**
Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **28 September 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I..
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 04 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah, NIM.1817201101 yang berjudul:

Analisis Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 September 2022

Pembimbing



Dr. Atabik, M.Ag.

NIP. 19651205 199303 1 004

MOTTO

siapa yang bersungguh maka ia akan menemukan atau siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat.

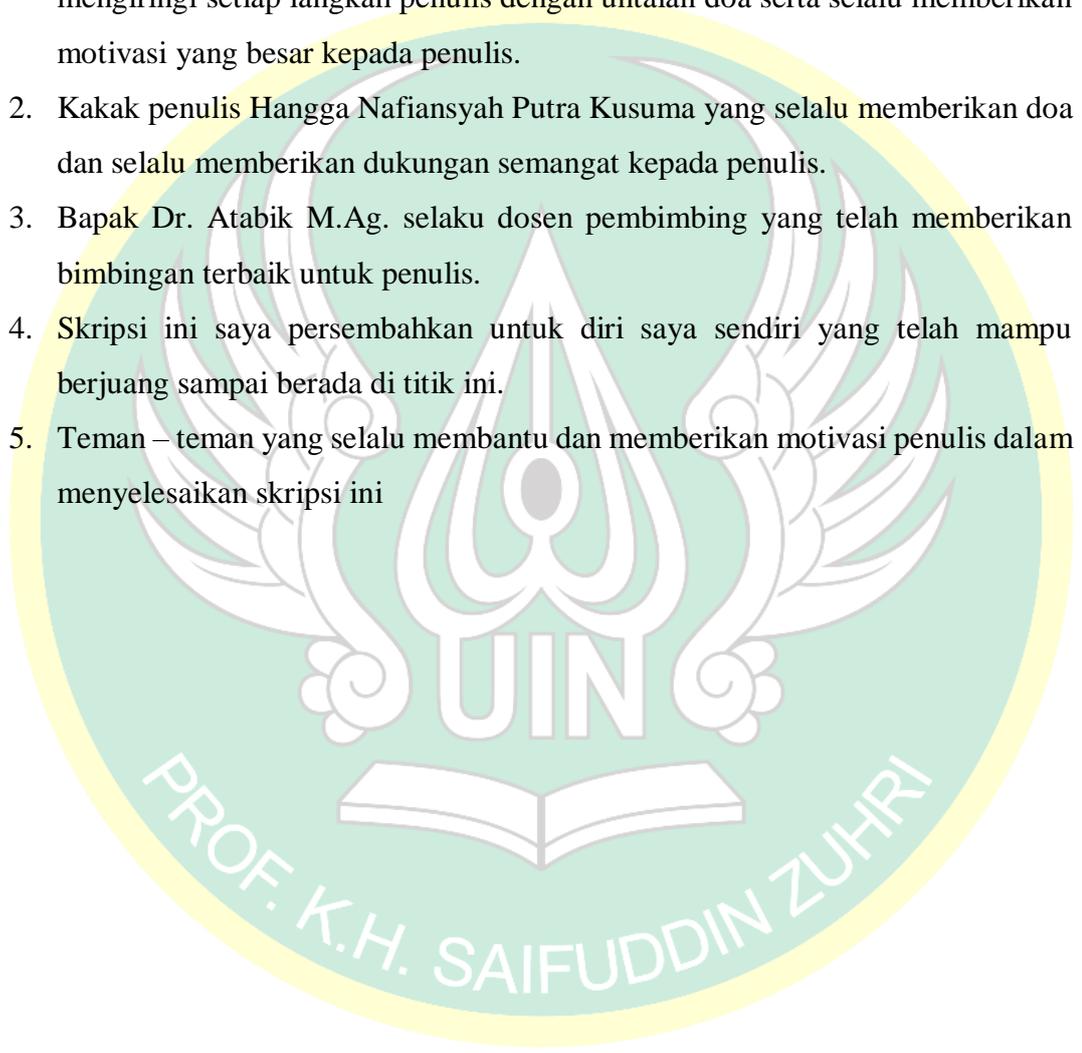


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Bapak Muhirin dan Ibu Siti Marimah selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian doa serta selalu memberikan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Kakak penulis Hangga Nafiansyah Putra Kusuma yang selalu memberikan doa dan selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Atabik M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan terbaik untuk penulis.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai berada di titik ini.
5. Teman – teman yang selalu membantu dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, seta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku coordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Atabik, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi terbaik, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah khususnya Abuya K.H. Mohammad Thoha Alawy, AH dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh selaku pengasuh, Asatidz/asatidzah, pengurus pondok dan santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto yang selalu mendoakan dalam tiap langkah.
11. Keluarga tercinta, orang tua penulis motivator terbaik yang tidak ada duanya Bapak Muhirin dan Ibu Siti Marimah yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta kasih sayang, memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
12. Kakak penulis Hangga Nafiansyah Putra Kusuma yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis, memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
13. Untuk Teman – teman para pencari cahaya Came, Kirey, Alfi, Windi, Aulia dan Nadia yang telah banyak membantu dan memberi semangat kepada penulis.
14. Untuk teman seperjuangan Ath-Thohiriyah Dina Takbir, Mizana, Arej, Rosida, Mudrik, Nisvi, Leli. Ochi, Lita, Fatmah Ayuni, Ikfina, Zulfa, Aoliya, Lulu, Dwi, Iif, yang memberikan dukungan kepada penulis
15. Untuk temanku Evin Tri Hapsari, Serly tiara, Anggi Ardiana, Evi Widiyawati, Melinia Dwi Setya, Meli Agustiani, Zaenab terimakasih selalu mendengar keluh kesah dan mendukung penulis

16. untuk teman – teman kamar Buswa : fatma, Innayah, Ika, Beti, Shofa, Hamidah, Indri, Nafis, Nilta, Nazil, Imro, Novi, Nani, Risma, Fafa, Fika, Dila, Fitri, Gia, Fina yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis
17. Teman-teman MAN 2 Purwokerto Septi, Devi, Dila, Nida, Rahmat, Firman, Icha dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih selalu memberi semangat
18. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman-teman kelas Ekonomi Syariah C angkatan 2018.
19. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

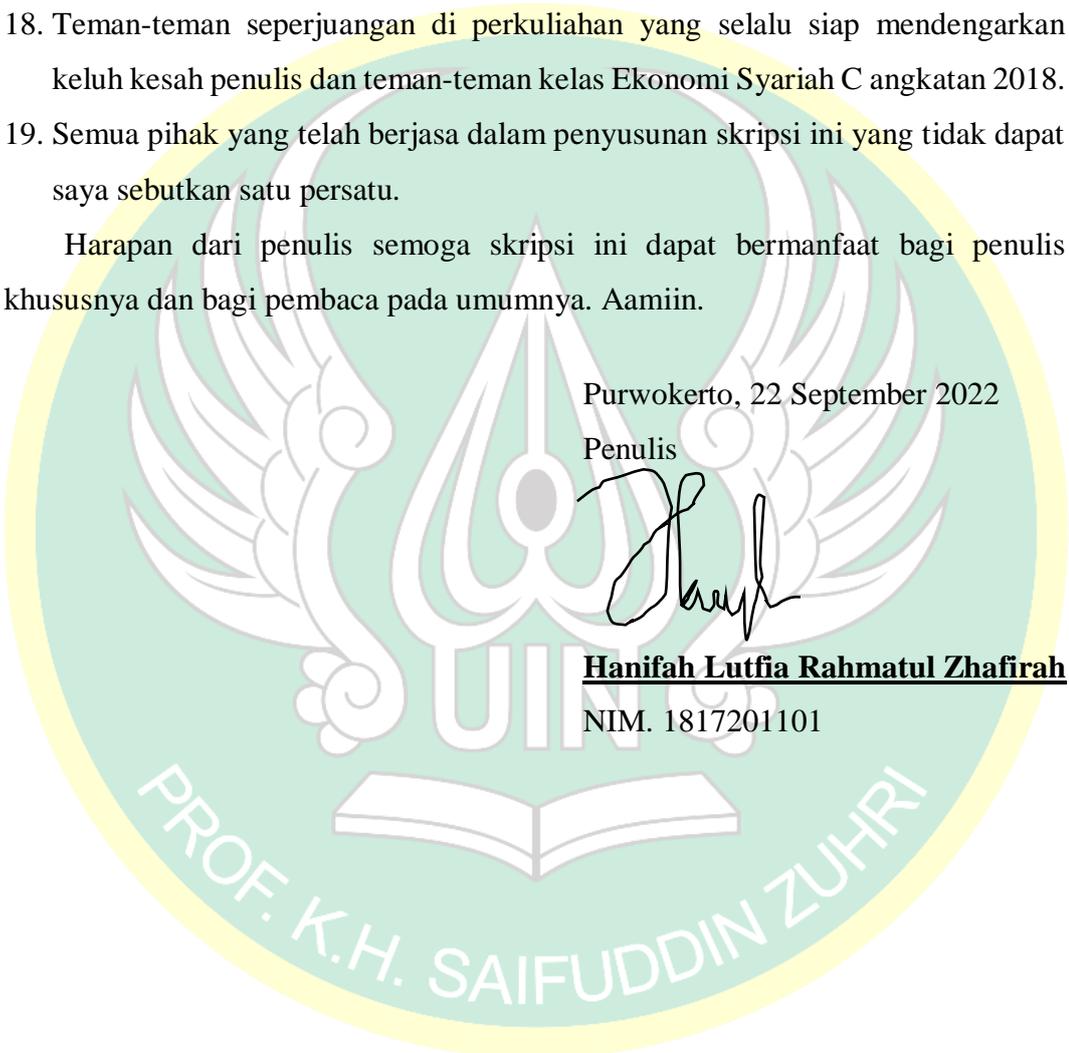
Purwokerto, 22 September 2022

Penulis



Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah

NIM. 1817201101



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama anatar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	H	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BAGI PELAKU
USAHA MIKRO TERHADAPKEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)**

Oleh :

Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah

NIM : 1817201101

Email : hanifahlutfia184@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid yang terjadi di Indonesia kian melonjak, hal tersebut di rasakan oleh 200 negara di dunia. Pandemi ini menyebabkan krisis pada berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan. Sektor ekonomi juga menjadi dampak dari adanya pandemi covid. Hampir 99% pelaku ekonomi di Indonesia menjadi menurun. Menurunnya perekonomian di tingkat daerah saat ini sangat berpengaruh pada merosotnya perekonomian Indonesia. Pemerintah telah berupaya dalam berbagai hal untuk membantu rakyat kecil dalam kelangsungan hidup. Namun, kunci keberlanjutan mereka nyatanya, yaitu pada kelancaran usaha. Masalah UMKM pada masa pandemi covid-19 yaitu konsumen, dimana pada dimasa pandemi covid penjualan UMKM menurun. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dengan memberikan kepada pelaku usaha yaitu bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM), program bantuan ini merupakan salah satu program untuk pemulihan ekonomi nasional. Dengan adanya bantuan tersebut efektifkah dalam menjaga keberlangsungan usaha para pelaku UMKM. Penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) secara keseluruhan efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro sudah cukup efektif 2) dalam menjaga keberlangsungan usaha para pelaku usaha mikro melakukan inovasi dalam berjualan, serta mengelola pelanggan dengan memberikan *gif* atau hadiah, serta memberikan pelayanan yang terbaik sehingga dalam berjualan dapat mendapatkan keuntungan.

Kata kunci : BPUM, keberlangsungan usaha, covid-19, UMKM

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ASSISTANCE PROGRAMS
FOR MICRO ENTERPRISES ON THE SUSTAINABILITY OF MICRO
BUSINESSES DURING THE COVID-19 PANDEMIC**
(Case Study of BPUM Recipients in Kembaran District, Banyumas Regency)

By :

Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah

ID : 1817201101

Email : hanifahlutfia184@gmail.com

ABSTRACT

The Covid pandemic that occurred in Indonesia is increasing, it is felt by 200 countries in the world. This pandemic has caused crises in various sectors, not only the health sector. The economy has also been affected by the COVID-19 pandemic. Almost 99% of economic actors in Indonesia have declined. The current downturn in the economy at the regional level has greatly contributed to the decline in the Indonesian economy. The government has tried in various ways to help the small people in survival. However, the key to their survival is in fact the smooth running of the business. The problem with MSMEs during the COVID-19 pandemic is consumers, where during the COVID-19 pandemic, MSME sales declined. One of the efforts made by the government by providing assistance to business actors is assistance for micro business actors (BPUM), this assistance program is one of the programs for national economic recovery. With this assistance, is it effective in maintaining the business continuity of MSME actors. This research method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the study show that: 1) the overall effectiveness of the assistance program for micro-enterprises is quite effective 2) in maintaining business continuity for micro-enterprises to innovate in selling, as well as managing customers by providing gifts or gifts, and providing the best service so that in selling can make a profit.

Keywords: BPUM, business continuity, covid-19, MSME

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	17
B. Usaha Mikro	22
C. Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM).....	27
D. Keberlangsungan Usaha.....	29
E. Teori Model Daya Tarik	35
F. Landasan Teologis.....	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sampel.....	39
D. Subjek dan Objek Data.....	40
E. Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisa Data	43
H. Uji Keabsahan Data	44

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kembaran.....	46
B. Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku usaha Mikro	48
C. Ketercapaian Indikator Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro	56
D. Menjaga Keberlangsungan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19....	57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA..... 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Judul Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektivitas sesuai Acuan Litbang Debdagri	20
Tabel 3.1 Perkembangan UMKM Kecamatan Kemandaran Berdasarkan Pendataan ASPIKMAS Kembaran.....	39
Tabel 3.2 Jumlah Penerima BPUM Kabupaten Banyumas Lima Kecamatan	39
Tabel 4.1 Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Kecamatan Kembaran pada Tahun 2019.....	46
Tabel 4.2 Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan atau Usaha Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ekonomi Kecamatan Kembaran.....	47
Tabel 4.4 Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Kembaran.....	47
Tabel 4.5 Keberhasilan Program	49
Tabel 4.6 Keberhasilan Sasaran.....	51
Tabel 4.7 Kepuasan Terhadap Program.....	52
Tabel 4.8 Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	53
Tabel 4.9 Pencapaian Tujuan	55
Tabel 4.10 Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum Pandemi Covid-19 dan Saat Terdampak Pandemi Covid 19	2
Gambar 1.2 Penurunan Penjualan Sektor UMKM Akibat Pandemi Covid-19	3
Gambar 2.1 Skema Akur Pengajuan Dana BPUM	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penerima Bantuan Bagi Pelaku Usaha

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Hasil Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris

Lampiran 6 Hasil Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 7 Hasil Sertifikat KKN, PPL dan PBM



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

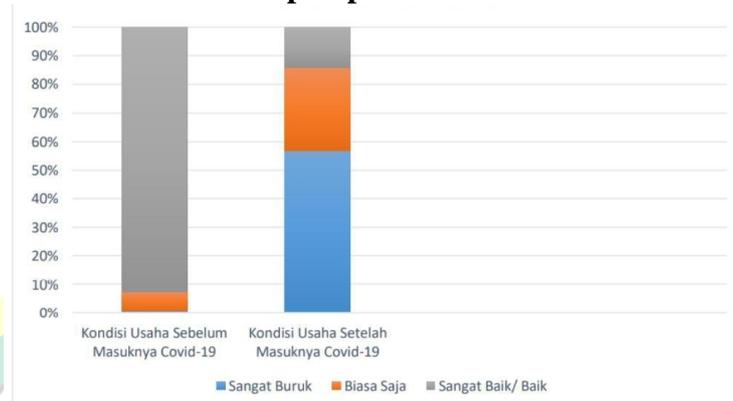
Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia kian melonjak, hal tersebut di rasakan oleh 200 negara di dunia. Pandemi covid-19 menyebabkan krisis pada berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan. Sektor ekonomi juga menjadi dampak dari adanya pandemi covid. Hampir 99% pengusaha ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Resesi tingkat regional saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap resesi Indonesia (Pramanik, 2020).

Undang-undang nomor 20 tahun 2008 dalam kaitanya dengan usaha mikro kecil dan menengah menyatakan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memberikan lapangan pekerjaan dan jasa ekonomi bagi masyarakat setempat serta berperan dalam memajukan pemerataan, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional (Lumempow & Sambiran, 2021).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan penunjang terbesar perekonomian Indonesia yang menjadi pondasi perekonomian nasional terkena imbas pandemi covid-19 yang begitu serius. Pada data kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2019 (kemenkopukm.go.id 2019) Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,51% dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 96,92% yang akan terus meningkat. Dikarenakan besarnya peran UMKM terhadap kemajuan ekonomi di Indonesia sehingga perlu adanya prioritas pemberdayaan dalam ekonomi global (Malini & Herawati, 2021).

Kondisi usaha pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi sangatlah terlihat. Kondisi ini bisa di lihat dari bagan di bawah ini

Tabel 1.1
Data perbandingan kondisi sebelum pandemi covid-19 dan saat terdampak pandemi covid-19



Sumber : Katadata Insight Center (KIC), 2020

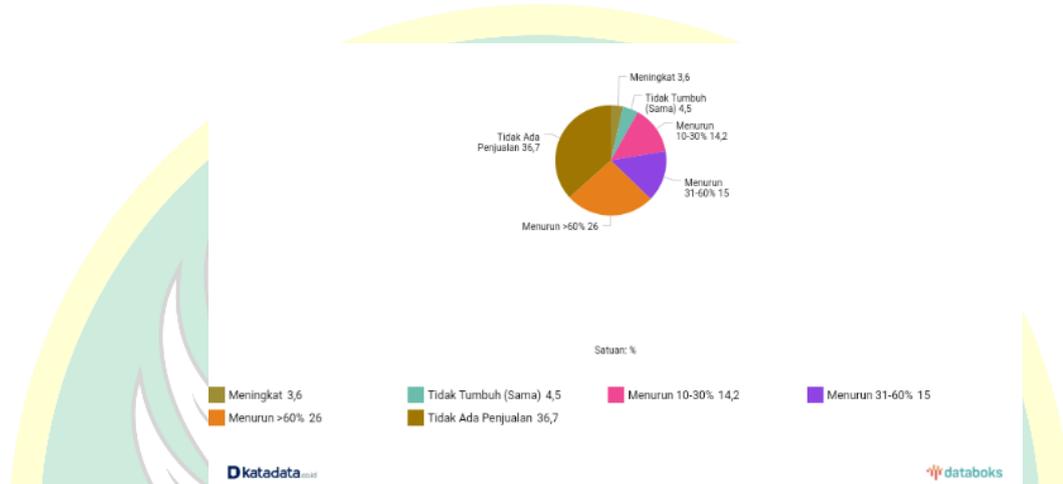
Terdapat perbandingan yang signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak pandemi covid-19 secara umum. Tabel di atas menjelaskan kondisi sebelum covid-19, persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 %, kondisi usaha biasa saja 6,3%, dan kondisi buruk sebesar 1,0%. Dimana sebelum pandemi covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak banyak kendala, dan minim kondisi buruk suatu usaha. Namun pada saat terjadinya pandemi covid-19 persentase kondisi usaha buruk menjadi naik sampai 56,8% dibandingkan dengan sebelum pandemi yang hanya 1,0%. Sehingga disimpulkan terdapat berbagai dampak dari kondisi disaat adanya pandemi covid-19 (Silfia & Utami, 2021).

Dampak yang terjadi pada UMKM dengan kondisi usaha yang buruk adalah penjualan UMKM menjadi menurun. Berdasarkan data survai yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa 94,16% usaha mengalami penurunan.

Penurunan terjadi karena adanya pembatasan berskala besar yang mengurangi aktivitas masyarakat untuk bepergian dan melakukan transaksi. Kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit, hambatan distribusi produksi, dan kesulitan mendapatkan bahan baku. Apabila penjualan menurun maka keberlangsungan usaha juga ikut terganggu. Berdasarkan data survai yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan

Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa 47,13% usaha hanya mampu bertahan hingga Agustus 2020, 72,02% usaha akan tutup setelah November 2020, dan 85% usaha dapat bertahan paling lama dalam rentan waktu satu tahun sejak pandemi covid-19 tahun 2020 (Malini & Herawati, 2021).

Bagan 1.2
Penurunan Penjualan Sektor UMKM Akibat Pandemi Covid-19



Sumber : Asosiasi Business Development Services Indonesia, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2020

Dari masalah tersebut perlu adanya peran dan upaya dari pemerintah untuk mempertahankan keberlangsungan UMKM di masa pandemi covid-19. Pemerintah berupaya untuk memberikan dukungan kepada UMKM melalui bantuan dengan adanya kemudahan dalam membayar kredit, membantu meringankan beban pajak, bantuan subsidi listrik maupun bantuan langsung tunai dalam hal tersebut merupakan usaha pemerintah untuk tetap memberikan kesempatan pada sektor UMKM agar tetap bertahan pada kondisi pandemi covid-19 (Malini & Herawati, 2021).

Salah satu bantuan yang di berikan pemerintah kepada pelaku usaha adalah dengan memberikan bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM), program bantuan ini merupakan salah satu program untuk pemulihan ekonomi nasional. Berdasarkan teori model daya tarik industri menjelaskan bahwa pemerintah melakukan usaha mengembalikan kondisi dengan memberikan insentif dan subsidi (Arsyad, 2016). Bentuk dari usaha

pemerintah dalam Islam ini yaitu saling tolong menolong sesama manusia seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Maidah 5:2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Yang artinya “...Dan tolong menolonglah dalam mengerjakan kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”. Maksud dari ayat tersebut yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan merupakan suatu hal yang dianjurkan oleh Allah SWT. Hal ini sama seperti bantuan modal yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan usahanya (Furqon & Hamsir, 2021).

Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang mengantungkan UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian. Hal tersebut berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan jumlah UMKM yang mencapai 86.876 unit. Adanya pandemi covid-19 tentu mempengaruhi perekonomian Kabupaten Banyumas, sebanyak 1.222 pekerja dari 54 perusahaan di Kabupaten Banyumas telah dirumahkan. Bahkan terdapat 57 Perusahaan berhenti operasional maupun tutup sementara waktu akibat pandemi covid-19 (Pratama et al., 2021). Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas tahun 2021 Penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) di Kabupaten Banyumas mencapai 22.709 penerima. Karena vitalnya peran UMKM untuk menunjang perekonomian di Kabupaten Banyumas, sehingga perlu mengetahui bagaimana efektivitas penerimaan bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dimasa pandemi covid-19.

Kecamatan Kembaran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas yang juga terdampak adanya pandemi covid-19. Sebagian besar UMKM di Kecamatan Kembaran terkena dampak dari pandemi covid-19, dikarenakan adanya himbauan kepada masyarakat untuk ikut memenuhi peraturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-

19, hal ini berimbas kepada sepiunya pembeli. Adanya bantuan dari pemerintah sebanyak 517 UMKM di Kecamatan Kembaran menerima bantuan bagi pelaku usaha mikro. Berdasarkan survai awal dan wawancara dengan lima penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro terdapat beberapa persoalan atau permasalahan terkait penggunaan BPUM, dimana dua penerima mampu memanfaatkan bantuan untuk kelangsungan usahannya walaupun tidak begitu maksimal namun masih bisa untuk melangsungkan usahannya di tengah pandemi covid-19, tiga penerima belum mampu memanfaatkan dana bantuan tersebut karena kondisi yang kurang mendukung yang menyebabkan penjualan menjadi menurun dan tidak mampu melangsungkan usahanya dan memilih untuk menutup sementara usahannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Utami menjelaskan bahwa program bantuan bagi pelaku usah mikro ini efektif dapat mendukung keberlangsungan usaha selama pandemi covid-19. Program ini dapat membantu menaikkan profit usaha dikarenakan dengan adanya bantuan dari pemerintah ini, pelaku usaha memiliki modal untuk melanjutkan usaha dengan membeli bahan baku dan asset pendukung serta menambah variasi dari menu berjualan sehingga meningkatkan keuntungan dari pelaku usaha mikro . Tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nida Faizatul Mustofa dkk menjelaskan bahwa program bantuan bagi pelaku usaha mikro ini belum efektif hal ini dikarenakan target sasaran belum sepenuhnya tepat serta pengelolaan dana bantuan masih belum sesuai tujuan, selain itu juga tidak adanya sosialisasi dari pihak terkait terhadap calon penerima BPUM, dan pihak pelaksana tidak melakukan pemantauan sebelum maupun sesudah menerima program bantuan ini (Mustofa & Ratna Yunita, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas serta hasil penelitian – penelitian terdahulu yang berbeda - beda maka penulis tertarik mengangkat judul “ Analisis Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku

Usaha Mikro terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)”.
B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Kata efektif berarti berhasil, tepat, manjur. Jadi efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif. Efektif dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Menurut handoko efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kaawoan et al., 2022). Menurut *Manpower Service Commision* (MSC) efektivitas didefinisikan sebagai pengukuran terhadap ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu kegiatan dapat dikatan efektif jika outputnya sama dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan jika tidak sesuai, maka kegiatan tersebut tidak efektif (Mutiarin & Arif, 2014).

Menurut The Liang Gie efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagai yang dikehendaki (Mutiarin & Arif, 2014, p. 97).

2. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria modal usaha berdasarkan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 2021 adalah Usaha mikro memiliki modal usaha sampai paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Agung, 2017, p. 68–70).

3. Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro

Bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) merupakan bantuan pemerintah diberikan kepada pelaku usaha mikro dalam bentuk uang yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini bertujuan untuk membantu dan menjaga keberlangsungan usaha mikro dalam menghadapi tekanan akibat pandemi covid. Bantuan ini diberikan satu kali dalam bentuk uang yang disalurkan langsung ke rekening BPUM. Pada tahun 2020/2021 BPUM diberikan sejumlah Rp 2.400.000 (satu juta dua ratus ribu rupiah) untuk pelaku usaha mikro yang memenuhi persyaratan dan yang tidak menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan (Kris Sintiana Putri et al., 2022). Bantuan bagi pelaku usaha mikro ini merupakan salah satu program pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional (PEN) dalam PMK Nomor 168/2015 disebutkan, bantuan pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat, atau lembaga pemerintah/non pemerintah (Kacaribu & Hamidi, 2020).

4. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan berasal dari kata *langsungan-kelangsungan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata kerja yang berarti berlanjut (hingga beberapa lamanya, hingga jauh). Kelangsungan berasal dari kata benda yang berarti perihal berlangsungnya suatu kejadian, kelanjutan, ketahanan, keterusterangan dan keterbukaan. Sedangkan keberlangsungan adalah perihal berlangsung. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Usaha di dalam bisnis didefinisikan sebagai

suatu kegiatan di bidang perdagangan untuk mendapatkan (Awali & Rohmah, 2020).

Keberlangsungan Usaha merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk dapat bersaing dengan usaha lain sehingga usaha terus berlangsung dan berkembang dengan baik dan terhindar dari kebangkrutan (Dwiyanda, 2015, p. 764). Artinya keberlangsungan usaha merupakan cara yang ditempuh oleh suatu pengusaha atau pembisnis dalam berdaya saing dengan pengusaha lainnya sehingga usahanya tetap berkembang dan terus meningkat dan mampu bertahan pada berbagai situasi.

Menurut Handayani Keberlangsungan usaha merupakan suatu perihal atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, dan berdasarkan pada kondisi keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*) memasrikan bahwa keberlangsungan usaha (*business Sustainability*) merupakan bentuk kondisi usaha yang konsiten, dimana keberlangsungan ini suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga keberlangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua dimana keberlangsungan ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Pendukung dalam perekonomian tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, adanya kompilasi rencana, bisnis pembaruan rencana bisnis reguler, menganalisis persaingan, kemudahan memasuki baru, kemampuan perhitungan atau kalkulasi risiko (Rochmi Widayawati: 2017 : 156).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut memunculkan sebuah rumusan masalah :

Bagaimana analisis efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro pada masa pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memahami, mengetahui, dan memberikan gambaran bagaimana efektivitas program bantuan bagi usaha mikro pada masa pandemi covid-19 dan penggunaan bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu ekonomi mengenai efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro pada saat pandemi covid-19.

b. Bagi Praktis

1. Menambah pengetahuan mengenai keefektifitasan program bantuan bagi pelaku usaha mikro Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada saat pandemi covid-19
2. Menambah referensi bagi pembaca mengenai sumber daya manusia yang berguna sebagai ilmu pengetahuan tentang bagaimana efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro pada masa pandemi terhadap keberlangsungan usaha.

E. Kajian Pustaka

Penelitian Nuniek Dewi pramanik, 2020 yang meneliti “Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi COVID 19” memiliki kesimpulan bahwa paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat Padalarangan pada masa pandemi, sehingga perlu adanya peningkatan bantuan sembako dan bantuan langsung tunai. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Nilai R square atau koefisien

determinan yang menunjukkan hasil X1 dan X2 terhadap Y sebesar 10% dan sisanya yaitu 89,8% bersumber dari berbagai faktor lainnya yang tidak termasuk dari penelitian ini. Jika dilihat dari regresi terbentuk $Y = 3,142 + 0,580 + 0,063$ (Pramanik, 2020)

Penelitian Komang Tri Widya Malini dkk, 2021 yang meneliti “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan *Software* Akuntansi, dan *Human Capital* terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Penerimaan BPUM di Kecamatan Buleleng)” memiliki kesimpulan bahwa dari data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan pengujian pada aplikasi SPSS, di antaranya (1) Efektivitas penggunaan dana BPUM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. (2) Penggunaan *software* akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. (3) *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro.” (Malini & Herawati, 2021)

Penelitian Hemas Citra Maharani dkk, 2021 yang meneliti “Determinasi Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”. Memiliki kesimpulan dengan adanya bantuan sosial yang merupakan sebuah kunci dari perkembangan UMKM dimasa pandemi covid-19 sehingga hal tersebut sangat berpengaruh, maksudnya jika dana bansos yang diberikan cukup besar menjadikan perkembangan UMKM berkembang lebih cepat. Selain itu juga perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19 akan lebih cepat berkembang apabila terdapat insentif pajak. Pada masa pandemi covid-19 ini Rekonstruksi kredit juga pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Maksudnya apabila subsidi bunga yang diberikan pemerintah semakin besar menjadi percepatan pemulihan UMKM lebih baik. Dengan besaran 98% model penelitian dengan variasi atau faktor tersebut mampu meningkatkan perkembangan UMKM di masa pandemi covid-19 saat ini (Maharani & Jaeni, 2021b).

Penelitian Ekaningtyas Widiastuti, 2019 yang meneliti “Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha pada UMKM Batik di Kabupaten Banyumas”. Memiliki kesimpulan tercapainya keberlanjutan suatu usaha dilihat dari seberapa besar dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada pengusaha atau pembisnis. Dukungan tersebut bisa berupa pelatihan dan pendampingan, pemberian fasilitas teknologi sesuai dengan zaman saat ini. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk pengrajin UMKM batik Banyumas. Hal lain yang dibutuhkan juga pada sisi pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman sehingga UMKM batik Banyumas bisa terus berinovasi dan memiliki kualitas batik yang baik (Widiastuti, 2019).

Penelitian Budi Riyanti dkk, 2022 yang meneliti “Keberlangsungan Usaha UMKM : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak, dan Stimulus Bantuan Pemerintah”. Memiliki kesimpulan apabila pandemi covid-19 tidak berakhir dikhawatirkan akan berdampak negatif dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi covid-19 dan stimulus pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM, sedangkan insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM (Riyanti, 2022)

Penelitian Eirene Kaawoan dkk, 2022 yang meneliti “Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado”. Memiliki kesimpulan bahwa Keberhasilan Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat belum sepenuhnya efektif, hal ini disebabkan tidak semua masyarakat yang layak menerima bantuan di Kelurahan Malalayang Satu Barat menerima bantuan tersebut, dan sebaliknya ada beberapa masyarakat yang tidak memenuhi syarat malah menerima bantuan tersebut. Kepuasan Terhadap Program Bantuan

Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan dari hasil penelitian disimpulkan sebagian besar masyarakat puas terhadap program tersebut, hal tersebut karena sifat program tersebut dimana masyarakat hanya mendapatkan bantuan uang tanpa adanya syarat yang berat dan tidak perlu dikembalikan. Pencapaian Tujuan Program bantuan pemerintah untuk pelaku usaha di Kelurahan Malalayang dapat dikatakan cukup berhasil, dimana tujuan utama program BPUM adalah untuk meningkatkan produktifitas UMKM agar mampu bertahan di tengah masa pandemi covid-19 dan di Kelurahan Malalayang Satu Barat masih banyak UMKM yang masih bertahan melaksanakan kegiatan usaha mereka. Output yang dihasilkan pada implementasi bantuan pemerintah bagi pelaku usaha di Kelurahan Malalayang Satu barat lebih besar dari pada input, hal tersebut terlihat dari respon masyarakat dengan adanya bantuan pemerintah tersebut serta efek yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa program BPUM yang dilaksanakan di Kelurahan Malalayang Satu Barat tergolong sudah efektif (Kaawoan et al., 2022).

Penelitian Nida Faizatul Mustofa dkk, 2021 yang meneliti “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo” memiliki kesimpulan efektivitas pelaksanaan program Bantuan Pemerintah bagi Usaha Mikro (BPUM) di Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan belum efektif dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan indikator efektivitas menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers, yaitu (1) indikator pencapaian tujuan yang belum efektif dikarenakan masih banyak pelaku usaha yang belum memperoleh bantuan ini serta pengelolaan uang bantuan yang belum digunakan sesuai tujuan, (2) indikator integrasi yang belum terlaksana dengan baik dikarenakan sosialisasi masyarakat dan penyampaian informasi tidak menyeluruh, serta (3) indikator adaptasi yang belum ada dari pelaksana Kementerian cq. deputi penanggung jawab program

BPUM. Diharapkan kedepanya Kementerian Koperasi RI lebih mengoptimalkan programnya dari segala aspek demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Mustofa & Ratna Yunita, 2021).

Penelitian Fatkhul Khoiriyah dkk, 2020 yang meneliti “Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” memiliki kesimpulan Beberapa bantuan tersebut berupa tunai yang disebut dengan BST dan BLT-Dana Desa. Adapun jumlah dari penerima kedua bantuan tersebut adalah 26 KK untuk BLT-Dana Desa dan 97 untuk BST. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa suatu pemerintahan dalam melaksanakan suatu programnya terutama dalam masalah pemberian bantuan sosial yang langsung ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan pasti terdapat kekurangan. Apalagi, ketika dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini, yang mana tentunya semua masyarakat tanpa terkecuali merasa terdampak dan ketika terdapat salah satu masyarakat yang tidak mendapatkan BST/BLT-Dana Desa bisa menimbulkan kecemburuan sosial. Dalam hal ini titik poin yang menjadi permasalahan dalam program BST dan BLT-Dana Desa di Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro masih dirasa kurang efektif dalam hal kurangnya keakuratan data dan tidak tepat sasaran sebab tidak ada pembaharuan data. Oleh karena itu, perlunya suatu inisiatif tersediri dari perangkat desa agar program bantuan sosial BST dan BLT-Dana Desa ini bisa lebih baik kedepannya. Maka perlu suatu adanya keefektifan pelaksanaan bantuan dalam suatu program yang mana bisa dinilai dengan seberapa jauh peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan diberlakukan program bantuan tersebut (Zakiyah et al., 2020) .

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Judul Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuniek Dewi	2020	Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi COVID 19	Menjelaskan tentang bantuan dimasa pandemi covid-19	Objek dan subjeknya berbeda
2.	Komang Tri Widya Malini	2021	Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM , Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi, dan <i>Human Capital</i> terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Penerimaan BPUM di Kecamatan Buleleng)	Menjelaskan bantuan bagi pelaku usaha mikro	Memiliki subjek yang berbeda.
3.	Hemas Citra Maharan i dan Jaeni	2021	Determinana Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19	Menjelaskan kebijakan pemerintah adanya bantuan UMKM dan keberlangsungan usaha	Menjelaskan determinana
4.	Ekaningtyas Widiastuti	2019	Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia sebagai	Menjelaskan keberlangsungan usaha	Objek penelitian yang berbeda

			Strategi Keberlangsungan Usaha pada UMKM Batik di Kabupaten Banyumas		
5.	Budi Riyanti, Aprilia Krismonika, Tri Septiana	2022	Keberlangsungan Usaha UMKM : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak, dan Stimulus Bantuan Pemerintah	Menjelaskan mengenai bantuan dari pemerintah	Dilakukan menggunakan metode kuantitatif
6.	Eirene Kaawoan Joorie Ruru Helly Kolondam	2022	Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado	Menjelaskan mengenai efektivitas suatu program bantuan bagi pelaku usaha mikro	Pada penelitian ini menjelaskan keberlangsungan usaha
7.	Nida Faizatul Mustofa, Ratna Yunita	2021	Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo	Menjelaskan mengenai efektivitas suatu program bantuan bagi pelaku usaha mikro	Pada penelitian ini menjelaskan keberlangsungan usaha
8.	Fatkhul Khoiriya h, Liana Oktavia, Ni'matus Zakiyah, dan Muhammad Afthon	2020	Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan	Menjelaskan mengenai bantuan dari pemerintah	Program bantuan yang di jelaskan yaitu bantuan bagi pelaku usah mikro serta

	Ilman Huda		Kanor Kabupaten Bojonegoro		keberlangsungan usaha pada masa pandemi covid-19
--	------------	--	----------------------------	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini merupakan gambaran sistematis pembahasan guna memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian dan memahami isi yang terkandung. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut: Bagian Pertama, berisi halaman sampul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table dan gambar. Bagian Kedua, merupakan bagian isi pembahasan pokok skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: berisi mengenai Usaha mikro kecil dan menengah, bantuan bagi pelaku usaha mikro, keberlangsungan usaha.

Bab III Metode Penelitian: berisi penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sampel, subjek dan objek, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha pada penerima BPUM di Kecamatan Kembaran.

Bab V Penutup: berisi mengenai kesimpulan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti dan penutup. Bagian Ketiga, adalah bagian terakhir dalam skripsi ini yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Makna efektif yaitu terjadinya suatu efek atau bisa berarti suatu sebab yang dikehendaki berdasarkan suatu kegiatan. Arti kata efektif yaitu berhasil, manjur, sehingga efektivitas merupakan sebuah situasi yang memiliki makna terkait kejadian pada sebuah efek atau dampak yang dikehendaki berdasarkan suatu kegiatan. Maka dapat disebut sudah efektif. Efektif menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai membawa hasil, berhasil guna (Kaawoan et al., 2022).

Menurut Handoko efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih target atau cara guna mencapai terhadap suatu tujuan yang ditetapkan. Harbani Pasolong memaparkan bahwa efektivitas merupakan asal kata dari “efek” yang biasa menjadi suatu istilah yang menjelaskan hubungan sebab akibat. Efektivitas bisa menunjukkan suatu sebab dari variabel lainnya. Efektivitas berarti bahwa dapat tercapainya suatu target atau sasaran yang telah direncanakan sebab adanya suatu proses (Pasolong, 2019).

Menurut Campbell J.P efektivitas merupakan tingkat kemampuan melaksanakan semua tugas pokok suatu organisasi atau lembaga guna mencapai sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Berikut ini empat hal yang dapat mendefinisikan efektivitas dengan jelas, yakni:

- a. Melaksanakan hal – hal yang sesungguhnya sesuai dengan yang harus dilaksanakan, serta diselesaikan sesuai rencana dan aturan
- b. Mendapatkan tingkat di atas persaingan menjadi dan yang terbaik dimanapun dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik
- c. Memberikan hasil yang bermanfaat pada setiap pekerjaan yang telah dilakukan
- d. Mengatasi tantangan pada masa yang akan datang

Menurut The Liang Gie efektivitas adalah suatu situasi yang memiliki arti perihal terjadinya efek atau akibat yang telah ditetapkan, sehingga suatu perihal tersebut mampu dikatakan efektif apabila menyebabkan akibat atau memberikan maksud sebagai yang ditetapkan (Mutiarin & Arif, 2014).

Komarudin berpendapat bahwa Efektivitas yaitu tingkat keberhasilan atau kegagalan yang menunjukkan suatu situasi kegiatan manajemen dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Winardi efektivitas merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh seorang pekerja yang dibandingkan antara hasil yang diperoleh dengan hasil produksi dalam jangka waktu tertentu (Mutiarin & Arif, 2014).

Efektivitas adalah suatu unsur penting dalam mencapai tujuan atau target dalam sebuah organisasi. Efektivitas juga disebut efektif, jika telah tercapai tujuan atau target yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendapat ini selaras dengan pendapat dikemukakan oleh Caster I. Bernard yang berpendapat bahwa efektivitas merupakan kemampuan dalam mencapai suatu target atau sasaran yang telah di bahasan dan ditetapkan bersama (Mutiarin & Arif, 2014).

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan atau sasaran sesuai dengan yang direncanakan. Efektivitas juga berarti sebagai suatu konsep yang luas, meliputi beragam faktor yang ada di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas adalah pencapaian tujuan atau sasaran dari organisasi yang memanfaatkan sumber daya dengan efisien yang dilihat melalui sisi masukan (*input*) proses dan keluaran (*output*) (Mutiarin & Arif, 2014),

Efektivitas pada dasarnya cenderung dalam suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas adalah suatu dari dimensi produktivitas yang mengarahkan untuk memaksimalkan pencapaian

kerja, yaitu mencapai target terkait dengan kuantitas, kualitas, maupun waktu.

2. Ukuran Efektivitas

Soewarno menjelaskan bahwa pengukuran memiliki makna tercapainya sebuah tujuan yang sudah direncanakan. *Manpower Service Commision* (MSC) menjelaskan efektivitas bahwa dalam pengukuran pada pencapaian tujuan yaitu pada tujuan yang telah direncanakan. Sebuah aktivitas mampu dinyatakan efektif jika *output* telah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, namun apabila *output* tidak sesuai dengan tujuan berarti aktivitas itu tidak efektif (Mutiarin & Arif, 2014).

Menurut Campbell J.P (dalam Mutiarin & Arif, 2014, p. 96) secara umum dan yang paling terlihat dalam mengukur efektivitas antara lain:

- a. Keberhasilan Program, dikaji berdasarkan suatu proses dan prosedur dalam aktivitas di lapangan pada pelaksanaan program-program kerja berdasarkan kesesuaian dengan target yang sudah ditentukan.
- b. Keberhasilan Sasaran, dikaji berdasarkan seberapa jauh tingkat keberhasilan sasaran berdasarkan kebijakan dan mekanisme terhadap tercapainya tujuan program sesuai target yang sudah ditetapkan.
- c. Kepuasan Terhadap Program, dilihat dari tingkat kepuasan yang dilihat dari berhasilnya pencapaian program dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Tingkat *Input* dan *Output*, dengan melihat antara pemasukan (*Input*) dan keluaran (*Output*). Apabila *Output* lebih besar dari *Input* diartikan sebagai tidak efektif, sebaliknya apabila *input* lebih besar dari *output* bisa diartikan sebagai efektif.

- e. Pencapaian Tujuan Program, dilihat dari seberapa jauh keberhasilan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dari program dalam pencapaian tujuan

Pengukuran keefektivitasan dan ketidakefektivitasan dapat diukur menggunakan standar ukuran efektivitasan sesuai pedoman Litbang Depdagri (1991).

Tabel 2.1
Standar Ukuran Efektivitas sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Di bawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
Di atas 80	Sangat efektif

Sumber: *Jurnal Ekonomi*

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut (Steers, 1980), efektivitas dipengaruhi oleh empat faktor sebagai berikut:

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik Organisasi yakni suatu struktur, struktur adalah hubungan yang cenderung tetap dengan sifat yang hubungannya dengan sumber daya manusia.

b. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan ini berdasarkan dua aspek. Aspek yang pertama yakni lingkungan eksternal, lingkungan eksternal adalah kekuatan munculnya kekuatan di luar batasan-batasan organisasi dan berpengaruh terhadap keputusan serta perilaku dalam organisasi. Yang kedua, lingkungan intern yaitu macam – macam yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

c. Karakteristik Pekerjaan

Perbedaan peranan individual dengan para pekerja dalam hubungan efektivitas. Tujuan kebutuhan dan kemampuan tidak sama antara tiap pekerja dimana mempunyai pandangan yang

berbeda. Perbedaan sifat manusia ini dapat menjadikan antar orang melakukan berbeda tindakan. Perbedaan individual dapat berpengaruh langsung pada efektivitas.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Peran sental Secara umum berdasarkan keberhasilan suatu perusahaan yaitu para manajer, dengan rencana, koordinasi, dan melancarkan aktivitas yang ditunjuk pada arah yang ditargetkan. Manajer ini memastikan struktur organisasai konsisten dalam menggunakan teknologi dan memanfaatkan tersedianya lingkungan.

4. Model Proses Efektivitas

Model ini mengutamakan proses-proses pokok yang berkaitan dengan efektivitas serta tidak melihat efektivitas sebagai kondisi akhir. Terdapat tiga dimensi utama menurut (Steers, 1980) di antaranya

a. Optimalisasi Tujuan

Optimalisasi keberhasilan merupakan ukuran nilai berhasil atau gagal dalam organisasi perlu ditetapkan dengan melakukan perbandingan hasil-hasilnya terhadap tujuan organisasi. Optimalisasi memberikan suatu tujuan yang pasti pada beberapa organisasi yang tidak mampu mengoptimalkan tujuan tertentu sekalipun tidak dikehendaki. Berbeda dengan pernyataan mengenai faktor-faktor yang membatasi tingkah laku dan keberhasilan organisasi, manajer dapat dikatakan efektif yaitu menetapkan tujuan secara optimal. Makna dari optimal yakni tujuan yang dikehendaki sudah diberi batasan atau melakukan perubahan pada sumberdaya yang ada. Jadi optimalisasi merupakan alat pengimbangan untuk tujuan yang berbeda, sehingga setiap tujuan menerima perhatian yang cukup dan keselarasan sumber daya terhadap tingkat kepentingan organisasi.

b. Perseptif Sistem

Perspektif sistem merupakan penggunaan dalam menekan interaksi yang penting dalam lingkungan organisasi. Perspektif sistem berpusat pada komponen-komponen baik itu di dalam maupun di luar organisasi, sementara komponen tersebut secara bersamaan berpengaruh terhadap berhasil atau gagalnya organisasi. Hubungan ini dikenal dengan jelas akan memudahkan manajer memutuskan tindakan tegas agar melancarkan tercapainya tujuan.

c. Tekanan Perhatian terhadap Perilaku Manusia

Tekanan perhatian terhadap perilaku manusia terdiri dari tekanan atas peran tingkah laku pekerja pada berhasilnya organisasi bagi jangka panjang, yaitu mengintegrasikan tingkat mikro dan makro, bagaimana perilaku individu dan kelompok sehingga mampu mendukung atau menjadi penghalang bagi pencapaian organisasi.

B. Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha perorangan produktif yang dikelola secara individu atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan syarat usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang (Agung, 2017, p. 68). Bank Dunia mengartikan usaha mikro sebagai usaha gabungan (*partnership*) atau usaha keluarga. Usaha mikro adalah usaha tingkat survival, yakni usaha agar dapat bertahan hidup (*survival level activities*), yang keperluan keuangan didapatkan dari tabungan dan pinjaman berskala kecil (Poernomo, 2015, p. 20). Kriteria modal usaha atas dasar peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 7 tahun 2021 yakni Usaha mikro mempunyai modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Ketentuan hasil penjualan tahunan sesuai yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 2021 yaitu Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan

paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah). Berikut ini ciri-ciri usaha mikro:

1. Jenis barang atau komoditi usaha yang dimiliki tidak ditentukan jam yang di tetapkan, namun bisa berubah sewaktu-waktu
2. Memiliki usaha yang tempatnya tidak menetap, artinya bisa berpindah tempat sewaktu-waktu
3. Sederhananya administrasi keuangan dan tidak terpisah antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
4. Pengusaha atau pekerja berpendidikan rendah, biasanya tingkat SD dan belum mempunyai kewirausahaan yang mencukupi
5. Umumnya belum mengetahui perbankan namun lebih mengetahui rentenir
6. Biasanya belum mempunyai izin usaha maupun persyaratan yang lain
7. Banyaknya pekerja kurang dari empat orang

Usaha mikro mampu dikelompokkan dalam jenis usaha marjinal yang didirikan oleh penggunaan yang relatif rendah, modal yang dibutuhkan relatif modal kecil, terbatas dalam melakukan kredit, serta lebih menekankan pada pasar lokal. Bagaimanapun dengan adanya usaha mikro sangat strategis mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha mikro memberi kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan kerja, penyedia barang atau jasa dengan harga murah, dan mampu memecahkan permasalahan kemiskinan. Usaha mikro yakni satu di antara komponen utama dalam mengembangkan ekonomi lokal serta dapat menguatkan ekonomi keluarga (Poernomo, 2015, p. 19).

Karakteristik Usaha Mikro, usaha mikro adalah bagian satu kesatuan yang penting dalam pengembangan hal ini menjadi suatu alternatif bagi para urban yang mampu mengendalikan dampak negatif urbanisasi di kota – kota besar (Nisa & Alif, 2020, p. 18). Karakteristik usaha mikro antara lain:

1. Akses Sumber daya

Usaha mikro dapat dikarakteristikan berdasarkan pelaku usahanya dengan penggunaan mereka terhadap sumber daya yang relatif rendah. Secara umum, tingkatan pelaku usaha mikro dikatakan tidak eksis sebagai bisnis yang legal. Usaha mikro dengan akses kecil terhadap proteksi hukum atau layanan pemerintah dalam bisnis. Konsekuensi kasus yang tidak legal meliputi menjauhi monitoring para aparat pemerintah dan hal lainnya yang bisa mengganggu operasi serta melakukan peningkatan biaya transaksi dan operasi.

Produksi skala mikro masih mengarah terhadap tenaga kerja. Masih rendahnya kepemilikan teknologi produksi, dan relative minimum pengalaman pelatihan yang dimilikinya. Selain itu juga akses terhadap bahan baku yang bisa mempengaruhi biaya. Namun, skala mikro bisa menjadi kompetitif sebab menggunakan tenaga kerja yang murah dan terbebas dari pajak. Sektor mikro telah terbukti dapat menginovasi dan menjadi kekuatan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan. Hal tersebut dapat mempercepat pembangunan sosial ekonomi daerah.

2. Kepemilikan Usaha Mikro

Usaha mikro yang dipegang dan pengelolaannya dilakukan oleh individu atau keluarga seharusnya berperan penting dalam perekonomian keluarga, tetapi sebagian kecil diberikan kepada orang lain untuk dikelola. Pendapatan pokok usaha mikro merupakan penyanggah agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, tidak sekedar kegiatan sampingan yang pengelolaannya dilakukan oleh laki-laki (suami) maupun perempuan (istri). Dengan demikian, usaha mikro dapat menjadi kegiatan pokok agar terpenuhi kebutuhan keluarga, atau dapat menjadi kegiatan sekunder rumah tangga.

3. Peran Usaha Mikro

Sebagian besar usaha skala mikro mempekerjakan tidak lebih dari lima orang tenaga kerja, namun hampir semuanya memperkerjakan

lebih dari satu orang setiap unit usaha mikro. Adapun usaha mikro yang telah mengalami perkembangan usahanya yang menggunakan antara lima sampai sepuluh orang tenaga kerja. Dengan demikian, ketika usaha mikro berkembang dengan baik secara signifikan mampu menyerap tenaga kerja.

Skala mikro terjadi ketika pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang pesat mengarah pada arus urbanisasi, yang menyebabkan tingkat bersaing semakin tinggi yang sehingga mengakibatkan peluang memperoleh pekerjaan di sektor formal menjadi lebih kecil. Agar dapat bertahan, para tenaga kerja yang tidak diserap oleh daya tampung kesempatan kerja akan menciptakan lapangan kerja mereka sendiri.

4. Kelembagaan Usaha Mikro

Ciri umum usaha mikro adalah tidak memiliki lembaga formal dan izin atau lisensi dari lembaga yang berwenang untuk beroperasi secara formal. Minimnya entitas publik menjadi salah satu hambatan bagi usaha kecil untuk mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan.

Tidak dapat melakukan pekerjaan merupakan kemungkinan pengaruh dari tidak adanya badan hukum. Oleh sebab itu, usaha mikro mengalami kesulitan dalam pemasokan atau distributor bagi usaha-usaha besar. Apabila kemampuan skala mikro menggunakan tenaga kerja menjadikan usaha skala ini menjadi atraktif (menarik).

5. Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelembagaan usaha mikro, bisa dikenali dari bermacam-macam aspek, seperti jenis produksi, teknologi, pasokan barang, sifat usaha, prospek pengembangan, permintaan produk, produk pengganti, pengusaha sekitar sekitar, dan dukungan pemerintah.

Teknologi yang digunakan dalam melakukan produksi sebagian besar masih sederhana. Meskipun yang digunakan teknologi sederhana,

usaha mikro masih membutuhkan proses pembelajaran pada pemanfaatan teknologi tersebut melalui pelatihan, pengajaran, pendampingan, dan pemagangan.

Dalam perspektif perkembangan UMKM dikelompokkan menjadi empat yaitu (Agung, 2017, p. 70) :

1. *Livelihood Activities*, adalah UMKM yang dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah yang biasa disebut sektor informal. Salah satu contohnya yakni pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* adalah UMKM pengrajin namun belum berwirausaha.
3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UMKM dengan jiwa kewirausahaan yang sanggup mendapatkan pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan dan akan mentransformasi sebagai usaha besar (UB).

Chandra menjelaskan bahwa perkembangan usaha dapat ditinjau dan dilangsungkan dari beberapa tahapan *conceptual*, di antaranya :

1. Mengenal Peluang Potensial

Untuk memahami suatu peluang potensial yang perlu untuk dicermati adalah kendala atau permasalahan di pasar, yang setelah itu mencarikan sebuah penyelesaian bagi masalah yang sudah ditemukan. Sebuah solusi ini akan dijadikan sebuah gagasan yang bisa terlaksana.

2. Analisa Peluang

Untuk merespon peluang bisnis perlu dilakukan tindakan berbentuk *market research* pada calon pelanggan potensial sebagai analisa peluang, hal ini bertujuan agar respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya dapat dilihat.

3. Mengorganisasi sumber daya

Warming up merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk memulai suatu usaha serta memerlukan manajemen sumber daya manusia dan uang. Tahap ini memiliki peran penting sebab sebagai kunci keberhasilan pada tahapan lanjut.

4. Langkah Mobilisasi Sumber Daya

Langkah perpindahan sumber daya dan mendapatkan risiko merupakan tahap akhir sebelum menuju *star up*. Secara bersama-sama pemerintah dan masyarakat pada hakikatnya memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan usaha mikro.

C. Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro

Bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) merupakan bantuan yang pemerintah berikan untuk pelaku usaha mikro dalam bentuk uang yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini bertujuan guna membantu dan menjaga kelangsungan usaha mikro dalam menghadapi tekanan akibat pandemi covid.

Bantuan bagi pelaku usaha mikro ini merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional (PEN) berdasarkan PMK Nomor 168/2015 dijelaskan, bantuan pemerintah merupakan bantuan yang tidak sesuai dengan syarat bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah baik untuk perseorangan, kelompok masyarakat, ataupun lembaga pemerintah/non pemerintah. Regulasi ini disebutkan penggunaan anggaran yakni menteri/pimpinan lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran oleh kementerian/lembaga (K/L) bersangkutan. Anggaran BPUM termasuk dalam daftar Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kemenkop UKM Tahun Anggaran 2020 (Kacaribu & Hamidi, 2020).

Kementrian Koperasi dan UKM menyusun prosedur dalam menyalurkan program BPUM dalam Permenkop UKM Nomor 6 tahun 2020 dan petunjuk pelaksanaan bantuan pelaku usaha mikro (BPUM) nomor 98 Tahun 2020. Keduanya menerangkan dengan rinci meliputi jenis bantuan, kategori, dan kualifikasi.

Peraturan Menteri Koperasi Nomor 6 tahun 2020 juga disebutkan program BPUM diberikan satu kali dalam bentuk uang tunai sebesar Rp2.400.000,00-, perpelaku usaha mikro dengan kriteria tertentu. Bantuan

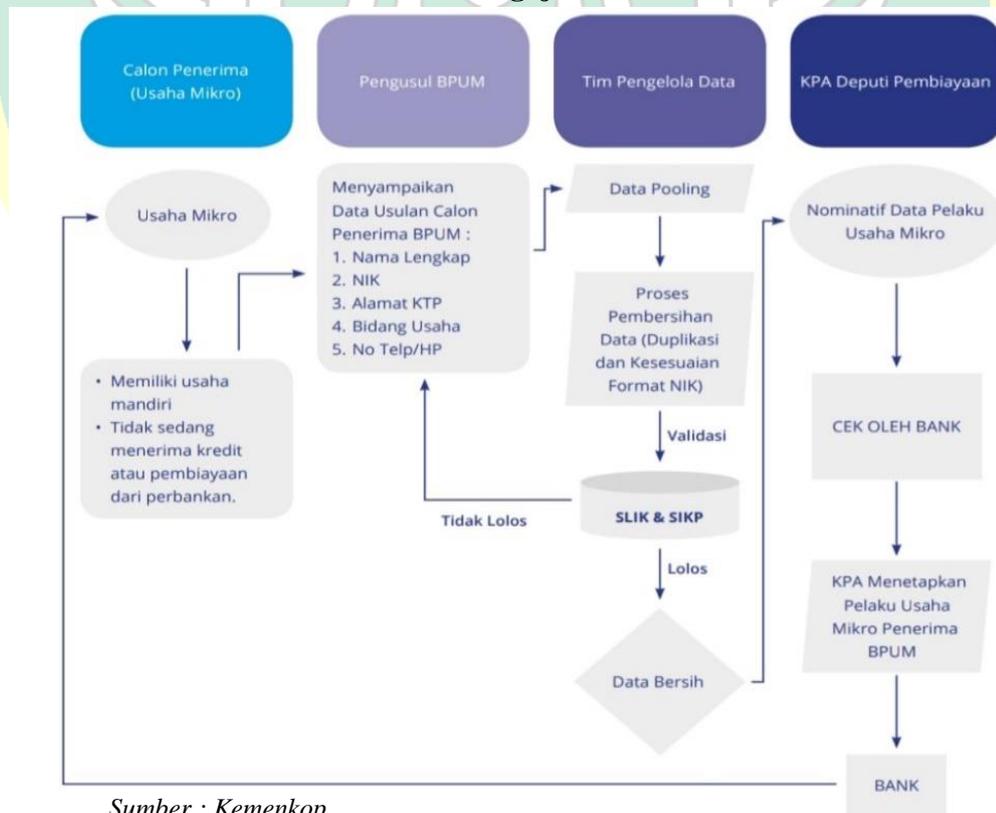
yang disalurkan langsung ke rekening penerima BPUM itu dianggap sebagai dana hibah.

Kriteria penerima BPUM berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi tersebut meliputi :

1. Warga Negara Indonesia
2. Memiliki nomor induk kependudukan
3. Mempunyai usaha yang dinyatakan dengan surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM dengan lampiran yang merupakan satu kesatuan
4. Bukan aparatur sipil negara (ASN), Anggota Tentara Nasional Indonesia atau kepolisian RI, dan pegawai badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah.

Adapun mekanisme dari pengajuan uaha mikro bisa dilihat pada skema berikut:

Gambar 2.2
Skema Alur Pengajuan Dana BPUM



Sumber : Kemenkop

Penjelasan dari skema tersebut adalah

1. Usaha mikro yang menjadi calon penerima bantuan yakni usaha mikro dengan kepemilikan usaha mandiri dan saat ini tidak mendapatkan kredit atau pembiayaan bank.
2. Data usulan dari para pengusul seperti Dinas Koperasi dan Lembaga keuangan dikirim ke Kemenkop UKM dan tim pengelola data akan memproses dengan melakukan data polling, proses penghapusan data, validitas SLLIK (OJK) dan SIKP (Kementerian Keuangan)
3. Proses pembersihan data atau *cleasing* dilakukan guna menghapus kemungkinan data ganda atau tidak sesuai format.
4. Dari proses *cleasing*, langkah selanjutnya yaitu dilakukan verifikasi dan validasi data di sistem informasi kredit program (SIKP) Kemnrian Keuangan dan Sistem Pelayanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK.
5. Hasil verivikasi disampaikan ke kuasa penggunaan anggaran (KPA) agar dilakukan penetapan, lalu dilakukan penerbitan surat keputusan dan surat perintah membayar (SPM)
6. KPA menentukan pelaku usaha mikro penerima BPUM dan menyampaikan SPM ke kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) agar dilakukan penerbitan surat perintah pencairan dana (SP2D)
7. Penyaluran dana bantuan dilakukan KPPN ke rekening penampungan bank yang menyalurkan
8. Bank penyalur mengirimkan dana bantuan dari rekening penampungan ke rekening penerima BPUM

D. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan memiliki dasarnya yaitu dari kata *langsungan-kelangsungan*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, keberlangsungan adalah kata kerja yang memiliki arti berlanjut (hingga beberapa lamanya, hingga jauh). Kelangsungan berasal dari kata benda yang artinya perihal berlangsungnya suatu hal yang terjadi, kelanjutan,

ketahanan, keterusterangan dan keterbukaan. Sedangkan keberlangsungan merupakan perihal berlangsung. Usaha merupakan upaya dalam mengerahkan tenaga, pikiran atau badan agar tujuan atau target dapat tercapai. Usaha pada kajian bisnis diartikan sebagai sebuah aktivitas di bidang perdagangan untuk memperoleh (Awali & Rohmah, 2020).

Keberlangsungan usaha berhubungan dengan perilaku seorang wirausahawan agar usahanya mampu berkembang, dilakukannya pengembangan usaha bertujuan agar jumlah produk untuk didistribusikan di pasar dapat meningkat, sehingga membutuhkan suatu perubahan, dengan menambah jumlah sumber daya dan faktor lain dengan tujuan agar meningkatkan pengelolaan perusahaan (Awali & Rohmah, 2020).

Keberlangsungan usaha menurut neo adalah keadaan yang mengarah pada keberhasilan suatu bisnis dengan mempertahankan dalam persaingan yang dinamis. Menurut Handayani keberlangsungan usaha yakni kondisi usaha yang dalam mengelolanya diterapkan metode untuk bertahan, mengembangkan usaha dan melindungi sumberdaya sehingga kebutuhan dalam usaha dapat terpenuhi. Penggunaan metode berasal dari pengalaman sendiri, orang lain, maupun didasarkan pada keadaan atau kondisi ekonomi yang terjadi pada saat melakukan usaha. Artinya keberlangsungan usaha yakni bentuk konsistensi dari keadaan usaha, meliputi perkembangan, pertumbuhan dan strategi guna menjaga keberlangsungan usaha. Keberlanjutan usaha adalah apabila suatu perusahaan memiliki kesanggupan yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahannya (Carissa et al., 2020, p. 43).

Menurut Aprilia keberlangsungan usaha diartikan sebagai bentuk konsistensi dalam keadaan usaha, dimana keberlangsungan ini yakni proses berlangsungnya usaha baik meliputi perkembangan, pertumbuhan, strategi, dan perencanaan guna menjaga keberlangsungan hidup dalam usaha. Keberlangsungan usaha juga dikenal dengan istilah *going concern* yang memiliki makna adanya keberlanjutan dari risiko segi aset pendukung

lainnya guna meminimalisir terjadinya risiko kebangkrutan (Pranata et al., 2022, p. 781).

Indikator keberlangsungan usaha menurut Ekaningtyas Widiastuti (dalam Widiastuti, 2019) ada tiga yaitu kemampuan inovasi, pengelolaan pelanggan dan pengembalian terhadap modal.

1. Kemampuan Inovasi

Inovasi menurut Roger dan Shoemaker merupakan ide-ide baru, praktek-praktek baru, maupun objek-objek baru yang mampu dilakukan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat (Muljono, 2012, p. 99). Keinovasian menurut Zimmerer diartikan sebagai kemampuan kreatif dalam menerapkan penyelesaian pada permasalahan dengan menciptakan kesempatan agar hidup manusia dapat meningkat (*innivation is the the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or tu enrich peoples live*) (Suryana, 2007, p. 74).

Kemampuan berinovasi bagi seorang pelaku usaha sangat di perlukan karena dengan memiliki kemampuan inovasi usaha yang dilakukan akan meraih kesuksesan dalam persaingan dengan melakukan pembaruan, kegunaan dan kemudahan menjadi nilai tambah dan daya saing.

Menurut Suryana inovasi mempunyai makna-makna penting yang mencakup *innovation as novelty* (inovasi sebagai pembaharuan), *innovation as change* (inovasi sebagai perubahan), *innovation as advantage* (inovasi sebagai keunggulan) (Suryana, 2007, p. 74).

a. Inovasi sebagai pembaharuan (*innovation as novelty*)

Pada hakekatnya inovasi merupakan pembaharuan atau kebaruan yang menciptakan nilai tambah yang baru bagi pengguna. Objek inovasi adalah nilai tambah dari sebuah produk, proses atau jasa. Inovasi selalu diwujudkan dengan bentuk solusi teknologi yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Kebaruan adalah

konsekuensi dari penerapan praktis inovasi. Inovasi selalu baru parameter kunci dari inovasi yaitu nilai tambah bagi pengguna.

b. Inovasi sebagai perubahan (*innovation as change*)

Inovasi adalah perubahan. Perubahan dapat berupa transformasi, difusi menuju perubahan dilihat dari dimensi waktu, inovasi lebih menekankan pada objek baru, namun sesungguhnya inovasi lebih menekankan pada proses baru yang mengarah pada objek baru. Artinya, inovasi dimulai dengan proses baru untuk menciptakan objek baru. Jadi, inovasi mengarah pada transformasi untuk difusi dan akhirnya melakukan perubahan pada sesuatu.

c. Inovasi sebagai unggulan (*innovation as advantage*)

Inovasi merupakan unggulan. Artinya, dengan inovasi kita menciptakan keunggulan dengan cara yang baru. Inovasi dapat dilakukan dengan beragam bentuk, di antaranya yaitu inovasi produk, metode, proses, teknologi, dan manajemen. Dalam konteks manajemen, inovasi mengarah pada diciptakannya berbagai bentuk keunggulan baru seperti penggunaan tanda-tanda baru atau yang lebih menarik untuk keluar dari kejenuhan atau realisasi dalam penciptaan keunggulan.

Menurut Kotler and Keller terdapat empat cara melakukan inovasi guna menciptakan nilai tambah, antara lain:

- a. Dengan cara penemuan, yakni dengan membuat kreasi sebuah produk, jasa atau proses yang belum pernah dilakukannya.
- b. Dengan cara pengembangan, yakni dengan mengembangkan produk, jasa atau proses ada. Konsep ini mengaplikasikan ide yang sudah ada
- c. Dengan cara duplikasi, yakni dengan cara meniru produk, jasa atau proses yang ada. Duplikasi ini bukan semata-mata meniru, namun dengan kreatif melakukan penambahan penuhnya guna menjadikan konsep lebih baik sehingga bisa menang dalam persaingan

d. Dengan cara sistesis, yakni dengan memadukan konsep dan faktor-faktor yang ada dijadikan formulasi baru. Proses ini mencakup pengambilan beberapa ide atau produk yang telah ditemukan atau telah dibentuk yang menjadikan produk bisa diaplikasikan dengan cara baru.

2. Pengelolaan Pelanggan

Pelanggan diartikan sebagai pembeli produk atau jasa, tanpa memperhitungkan frekuensi pembelian produk barang atau jasa (apakah sering, jarang atau hanya sekali) dan pelanggan dapat diartikan semua orang atau pihak yang tertarik atau hanya ingin tahu mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. Pengelolaan pelanggan merupakan salah satu manajemen pengelolaan hubungan pelanggan atau *customer relationship management* (CRM). *customer relationship management* (CRM) yaitu proses pengelolaan informasi secara detail dengan hati-hati terkait pelanggan individu dan semua “titik kontak” pelanggan agar loyalitas dapat dimaksimalkan. CRM sangat penting dalam mendorong profitabilitas usaha yakni nilai agregat dari basis pelanggan. Konsep tentang *customer value managemen* (CVM) menggambarkan pengembangan perusahaan dan nilai basis pelanggannya. CVM fokus pada analisis data individu pada prospek dan pelanggan dengan menerapkan strategi pemasaran guna memperoleh dan mempertahankan pelanggan serta mendorong pelanggan dalam berperilaku (Kotler & Keller, 2016, p. 168). Tujuan dari CRM (*customer relationship management*) adalah sebagai berikut

a. CRM mampu memberikan nilai tambah antara hubungan perusahaan dan pelanggan hal ini bertujuan agar pendapatan perusahaan meningkat dan bagi perusahaan bisa menjadi nilai tambah. Oleh karena itu, dalam waktu yang sama dimana keuntungan dapat meningkat melalui mengidentifikasi, menarik, dan cara agar

pelanggan dapat bertahan dan dapat memberi nilai tambah untuk perusahaan

- b. CRM mampu memberikan informasi yang lengkap dengan memanfaatkan informasi pelanggan agar memberikan kepuasan pelayanan sehingga hubungan pelanggan dengan perusahaan dapat terjalin dengan maksimal.
- c. CRM mampu memberikan hasil yang konsisten berdasarkan prosedur dan proses sebagai jawaban kepada pelanggan
- d. CRM menciptakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan
- e. CRM mampu memikat pelanggan baru, pelanggan lama dapat dipertahankan, dan biaya pemasaran dapat dikurangi sehingga penjualan dapat meningkat

Hasil yang didasarkan pada tujuan tersebut CRM merupakan manajemen hubungan dengan pelanggan menjadi lebih baik di antaranya peningkatan pelanggan baru dan pelanggan lama dengan jumlah sama atau tetap serta memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan sehingga tujuan CRM tercapai.

Manfaat dari CRM (*customer relationship management*) menurut hakim adalah sebagai berikut

- a. Jumlah pelanggan bertambah, dengan mencari pelanggan baru dan mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan yang telah ada
- b. Tingkat kepemilikan perusahaan pada pelanggan dapat diketahui melalui pengetahuan
- c. Mengetahui apa yang dibutuhkan pelanggan di masa yang akan datang berdasarkan hasil transaksi yang telah pelanggan lakukan, maupun dari data transaksi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis
- d. Mengetahui hal yang harus dilakukan perbaikan pada pelayanan untuk pelanggan.

Dalam mempertahankan pelanggan perlu adanya upaya di antaranya memberikan potongan tarif atau diskon kepada pelanggan, memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan kualitas, terus berinovasi karena produk akan selalu dinamis, dan mengikuti perkembangan zaman (Zainal et al., 2017, p. 194).

3. Pengembalian Modal

Pengembalian modal yaitu apabila usaha yang dijalankan mengalami keuntungan maka lama kelamaan keuntungan yang terkumpul dijadikan modal lagi guna memperbesar usahannya. Namun, apabila usaha yang dijalankan mengalami kerugian lama kelamaan modal yang bersumber darimanapun akan habis dan usahannya akan berhenti karena tidak terjadi perputaran modal (Astamoen, 2005, p. 302).

E. Teori Model Daya Tarik

Pada Penelitian ini pendekatan teori atau *grand teory* menggunakan teori model daya tarik. Model daya tarik merupakan salah satu dari teori pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengolah sumberdaya dengan membentuk mitra antara pemerintah daerah dengan membentuk mitra antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. (Arsyad, 2016). Teori model daya tarik menjelaskan bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasar terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif (Arsyad, 2016). Pemerintah sebagai stimulator dalam pembangunan ekonomi daerah dimana pemerintah menciptakan stimulasi dan pengembangan usaha melalui tindakan khusus (Maharani & Jaeni, 2021). Stimulasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemberian bantuan sosial kepada para pelaku usaha, memberikan insentif pajak, melakukan relaksasi dan restrukturasi kredit, perluasan pembiayaan modal kerja, menempatkan kementerian BUMN, dan Pemerintah daerah sebagai penyanggah produk UMKM, dan pelatihan secara *e-learning* (Maharani &

Jaeni, 2021). Implementasi dari teori ini yaitu dengan dikeluarkannya PERMENKUM no 06 tahun 2020. Pada penerapan teori model daya tarik ini pemerintah memberikan subsidi bagi para pelaku usaha. Pemberian ini merupakan bentuk usaha untuk tetap mempertahankan dan menjaga kelangsungan usaha para pelaku UMKM di masa pandemi covid-19 yang sangat berdampak terhadap penurunan pendapatan. Pemberian subsidi dan insentif bertujuan untuk mengembalikan posisi pasar (Maharani & Jaeni, 2021).

F. Landasan Teologis

Hibah merupakan suatu kebaikan dan usaha merekatkan hubungan kerabat yang dapat melembutkan hati. Apabila dilihat dari aspek hubungan antara manusia dan sesamanya serta lingkungannya yaitu mampu dan berguna dalam mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin serta dapat menghilangkan rasa kecemburuan sosial dan, dengan berbagi menimbulkan suasana akrab dan kasih sayang (Ajib, 2019).

Berdasarkan QS An-Nahl 90 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Makna pada ayat tersebut yakni bersarakan para pakar ayat ini menjelaskan mengenai aspek kebaikan dan keburukan. Sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintah hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, perbuatan, dan tindakan, walaupun terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat *ihsan* dan juga pemberian apapun yang dibutuhkan sepanjang kemampuan lagi dengan ketulusan kepada kaum kerabat. Berdasarkan kata (الإحسان) al-ihsan menurut ar-Raghib al-Ashfani digunakan

untuk dua hal. Pertama memberikan nikmat kepada pihak lain dan kedua berbuat baik (Shihab, 2002). Usaha dari pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan sebuah bantuan bagi pelaku usaha mikro untuk tetap mempertahankan dan melangsungkan usahanya dengan hibah yang di berikan pemerintah memiliki arti pemberian harta ataupun benda oleh orang lain pada waktu masih hidup tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun (Ajib, 2019).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting untuk perkembangan manusia. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Tujuan dari penelitian adalah untuk penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sujarweni, 2014).

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Sujarweni, 2014).

Hasil dari penelitian ini mendeskriptifkan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap kelangsungan usaha mikro di masa pandemi covid-19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Kecamatan kembaran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas yang terkenal dengan produksi tempe, selain itu juga jumlah usaha mikro di Kecamatan Kembaran mencapai 2874 pelaku usaha, berdasarkan data yang di terima dari ASPIKMAS (Asosiasi

Pengusaha Mikro Kecil menengah) usaha mikro di Kecamatan Kembaran sedang mengalami perkembangan.

Tabel 3.1
Perkembangan UMKM Kecamatan Kembaran Berdasarkan Pendataan ASPIKMAS Kembaran

No	Bulan	Jumlah
1.	Oktober – Desember 2020	38
2.	Januari – Maret 2021	13
3.	April	77
Total		128

Sumber : *Aspikmas Kecamatan Kembaran*

Selain itu juga Kecamatan Kembaran merupakan Kecamatan dengan penerima BPUM yang cukup banyak.

Tabel 3.2
Jumlah Penerima BPUM Kabupaten Banyumas Lima Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1.	Baturaden	160
2.	Gumelar	377
3.	Purwojati	439
4.	Kembaran	517
5.	Kedungbanteng	103

Sumber *Kemenkopukm Kabupaten Banyumas yang telah diolah*

Waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai selesai.

C. Sampel

Penelitian sampel dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh sebuah informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber, dengan tujuan merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*puposive sampling*). Adapun sampel bertujuan yang dimaksud yakni sample yang digunakan sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2013). Gay & Diehl (dalam Hermawan & Amirullah, 2015) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar – besarnya. Pendapat ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat di generalisasikan. Namun, ukuran sampel dapat diterima akan sangat tergantung dengan jenis penelitiannya, di antaranya :

- a. Apabila penelitiannya bersifat deskriptif maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi
- b. Apabila penelitian bersifat korelasional sampel minimumnya sebanyak 30 subyek
- c. Apabila penelitiannya kausal-perbandingan sampel minimumnya sebanyak 30 subyek per group
- d. Apabila penelitian eksperimen sampel minimumnya 15 subyek per group

Penelitian ini menggunakan ukuran sampel sebesar 10% dari populasi, dengan populasi sebanyak 517 dan 10% nya adalah 51,7 atau di bulatkan menjadi 52 sampel.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas, penerima bantuan BPUM Kecamatan Kembaran. Objek penelitian ini adalah efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan diperoleh data-data dari wawancara, angket, dan observasi yang nantinya akan diolah (Sujarweni, 2014). Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dan penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro .

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan, buku-buku, majalah, laporan keuangan, buku-buku teori, data ini tidak perlu diolah lagi (Sujarweni, 2014). Data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan dari Dinas

Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas, dan dokumen dari Badan Pusat Statistika Banyumas

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab baik secara tatap muka ataupun melalui media telekomunikasi. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang berkaitan dengan penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan alternatif dengan jawaban yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data dapat menggunakan pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengar apa yang diceritakan oleh

responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Wawancara pada penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas dan penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro yaitu mengenai efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses – proses pengalaman dan ingatan. Observasi juga merupakan pengumpulan data secara langsung diobjek yang diteliti. Dimana peneliti mengamati secara langsung tanpa menggunakan alat bantu terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti (Sugiyono., 2014, p. 47). Observasi ini tidak hanya dalam bentuk kuesioner, tetapi juga bisa dalam bentuk lembar ceklist, buku catatan, foto atau video dan lain-lain. Data yang diperoleh dari hasil observasi lebih dominan berupa data mentah dan memerlukan pengolahan data yang lebih.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan bentuk dari sejumlah fakta dan data yang tersimpan. Sebagian besar data tersebut berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah foto, gambar wawancara yang berguna untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan dari proses observasi atau wawancara .

Dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap hasil penelitian adalah :

- a. Gambaran umum Kecamatan Kembaran, serta dokumen yang berkaitan mengenainya
- b. Mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara pada saat melakukannya

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Sujarweni, 2014).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan menyelidiki berbagai kondisi, situasi, atau hal yang lain (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha di masa pandemi covid-19. Tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data di antaranya

1. Analisis sebelum dilapangan

Data ini diperoleh berdasarkan studi pendahuluan dan data sekunder yang berkaitan dengan penggunaan bantuan bagi usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha. Tujuan analisis ini adalah untuk memfokuskan penelitian yang kemudian dikembangkan lebih lanjut.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam analisis ini ada beberapa komponen dalam analisis data di antaranya :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, oleh karena itu peneliti harus teliti dan merinci data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pokok temanya yaitu efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro di masa pandemi covid-19.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan grafik, gambar, tabel, atau sejenisnya. Melalui penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami objek penelitian. Langkah kedua dalam analisis data dilapangan ini, penulis menggambarkan bagaimana efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro di masa pandemi covid-19.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan data yang ada guna menjawab rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha mikro.

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji variabel dan keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu yaitu melakukan teknik wawancara ata

teknik lainnya pada waktu yang tepat sehingga narasumber masih segar sehingga data yang diterima lebih valid. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kembaran

Kecamatan Kembaran memiliki luas wilayah sekitar 2.591,776 Ha atau setara dengan 25,92 Km². Tinggi Ibu Kota Kecamatan dari air permukaan laut adalah 74 m. Kecamatan kembaran memiliki 16 Desa di antaranya Bantarwuni, Bojongsari, Dukuhwaluh, Karang Sari, Karagsoks, Karang Tengah, Kembaran, Kramat, Ledug, Linggasari, Pliken, Purbadana, Purwodadi, Sambeng Kulon, Sambeng Wetan, Tambaksari. Batasan wilayah Kecamatan Kembaran

Sebelah Utara : Kecamatan Sumbang

Sebelah Selatan : Kecamatan Sokaraja

Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga

Sebelah Barat : Kecamatan Purwokerto Timur

Jumlah penduduk Kecamatan Kembaran berjenis kelamin laki-laki sejumlah 41.383 dan perempuan berjumlah 40.354 sehingga total penduduk Kecamatan Kembaran sejumlah 81.737 dengan pertambahan penduduk sebanyak 4.194. kelompok usia dan jenis kelamin penduduk kecamatan Kembaran pada tahun 2020

Tabel 4.1

Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Kecamatan Kembaran pada Tahun 2019

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 14	9.761	8.988	18.749
15 – 54	28.627	28.110	56.737
65+	2.995	3.256	6.251
Jumlah	41.383	40.354	81.737

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas

Dengan jumlah penduduk tersebut terdapat beberapa penduduk yang bekerja dalam sebuah perusahaan atau usaha industri besar dan sedang, berikut adalah jumlah tenaga kerja perusahaan industri besar dan sedang berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan atau Usaha Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah
1.	Tenaga Kerja Produksi	728
	- Laki – laki	148
	- Perempuan	580
2.	Tenaga Kerja Lainnya	73
	- Laki – Laki	20
	- Perempuan	53

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data di atas jumlah tenaga kerja produksi lebih banyak dari pada tenaga kerja lainnya, yaitu dengan tenaga kerja produksi mencapai 728 orang, dan tenaga kerja lainnya hanya 73 orang. Produksi tanaman pangan di Kecamatan Kembaran dari hasil padi sebanyak 17.818,67 ton dan tanaman jagung sebanyak 7.972,94 ton. Pemenuhan ekonomi Kecamatan Kembaran terdapat beberapa sarana dan prasarana di Kecamatan Kembaran

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Ekonomi Kecamatan Kembaran

Tahun	Swalayan	Toko/Warung	Restoran	Kedai makanan
2020	19	840	34	291
2019	19	780	37	217

Sumber BPS Kabupaten Banyumas yang telah di Olah

Untuk jumlah UMKM di Kecamatan Kembaran terdapat beberapa kategori yaitu jasa swasta, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, pengangkut dan komunikasi, pedagang, hotel dan resto, bangunan, industri dan pengolahan, pertambangan dan galian, perikanan, pertanian dan peternakan. Jumlah UMKM di Kecamatan Kembaran meliputi :

Tabel 4.4
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kecamatan Kembaran

No	Kategori	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Mengengah
1.	Jasa Swasta	273	11	1
2.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	5	3	-
3.	Pengangkut Dan Komunikasi	39	2	-

4.	Pedagang, Hotel Dan Resto,	2345	82	8
5.	Bangunan	2	21	-
6.	Industri Dan Pengolahan	197	8	-
7.	Pertambangan Dan Galian, Perikanan	5	-	-
8.	Perikanan, Pertanian Dan Peternakan	8	1	413
	Total	2874	128	422

Sumber : data DINKOPUKM Kabupaten Banyumas

Jumlah usaha mikro yang cukup banyak yaitu mencapai 2874, untuk usaha kecil mencapai 128, untuk usaha menengah mencapai 422.

B. Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro

Dalam mengetahui efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) terhadap keberlangsungan usaha mikro maka dilakukan wawancara secara langsung dengan mengusulkan beberapa pertanyaan terkait indikator efektivitas. Indikator – indikator efektivitas yang dimaksud yaitu:

1. Keberhasilan Program

Tahun 2020 dan 2021 Indonesia dihadapkan pada sebuah situasi yang menimbulkan berbagai masalah yaitu pandemi covid-19. Salah satu sektor yang merasakan akibat dari pandemi covid-19 yakni bidang ekonomi. Dalam menghadapi dampak tersebut maka pemerintah memberikan sebuah kebijakan yang berkaitan dengan pemulihan sektor ekonomi melalui Kementerian Koperasi dan UKM satu di antaranya yaitu bantuan bagi pelaku usaha mikro yang bertujuan guna menjaga serta membantu keberlangsungan usaha pada masa pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait program BPUM di Kecamatan Kembaran peneliti melihat menilai bahwa penyelenggaraan program tersebut sudah cukup berhasil.

Tabel 4.5
Keberhasilan Program BPUM

No	Keberhasilan Program	Jawaban Informan	Presentase (%)
1.	Berhasil	36	69,23%
2.	Tidak Berhasil	16	30,77%
	Total	52	

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa keberhasilan program dari 52 informan, 36 informan di antaranya telah berhasil hal ini karena pada sisi penyaluran untuk penerima bantuan bagi pelaku usaha telah tepat para informan menerima melalui bank yang telah di tunjuk oleh pemerintah yakni bank BRI melalui mekanisme yang telah di tentukan yakni penerima mengecek terlebih dahulu melalui eformbri.ac.id dan melalui pesan SMS pada nomer telepon penerima, kemudian menuju bank yang di tunjuk untuk melakukan aktivasi dan pencairan. Selain itu, sisi penggunaan dana tersebut yakni murni untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu penerima yang kurang berhasil, beliau mengatakan bahwa :

“Yang saya rasakan kurang berhasil, pertama dari sisi penyalurannya ya mba, kan ada yang benar benar membutuhkan kan ada tapi untuk pendaftaran itu kan ngga tau, jadi kurang sosialisasi atau bagaimana , jadi yang mendapatkan hanya segelintir orang, maksudnya tidak benar – benar tepat ke orang yang benar benar membutuhkan, apabila sudah mendapat bantuan dan di lepas itu risiko kurang berjalan dan kurang berkembang tanpa mentor atau panduan, apabila mencari mentor itu kan membutuhkan biaya yang lebih”

Peneliti mewawancarai Ibu Nunik salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro, beliau mengatakan bahwa :

“Sudah berhasil, karena mampu memberikan bantuan bagi saya yang pada saat pandemi covid-19 sedang mengalami sedikit kekurangan modal, dengan adanya bantuan tersebut kan bisa untuk menambah modal dan membeli bahan baku jualan sehingga usahanya tetap berlangsung”

Keberhasilan program ini juga di perkuat dengan melakukan wawancara kepada Bapak Krismanto selaku analis kebijakan ahli muda di Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Banyumas, beliau mengatakan bahwa :

“Berhasil, karena telah sesuai dengan prosedur apa yang telah di sampaikan dari dinas koperasi dan UKM pemerintahan pusat, apa yang perlu dilampirkan pastinya dari dinas koperasi dan UKM Banyumas telah melampirkan sesuai dari pemerintah, mulai dari pendaftaranpun sampai pencairan pun telah di sampaikan kepada pelaku usaha yang mendaftarkan”

Setelah dilakukan dilakukan pengecekan di lapangan dengan mewawancarai salah satu tenaga pelayanan pada dinas koperasi dan UKM diperoleh bahwa keberhasilan program BPUM ini cukup berhasil.

2. Keberhasilan Sasaran

Bantuan bagi pelaku usaha mikro yaitu hibah dari pemerintah yang di berikan kepada pelaku usaha yang terkena dampak pandemi covid-19. Mirless menjelaskan bahwa informasi yang jelas diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pada mengambil keputusan dalam penggunaan uang publik. Mireless menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan pemerintah dipandang efektif jika penerimanya merupakan target yang tepat terhindar dari asimetris informasi, serta digunakan oleh penerima dengan semestinya.

Ketepatan target penerima dan pemanfaatan bantuan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) no. 23 tahun 2020 yang berkaitan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). PP ini yaitu tanggapan dari pemerintah dari kegiatan masyarakat yang menurun sehingga berakibat pada sektor ekonomi, terutama pada bidang UKM. Tujuan dari program ini yaitu melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha pada masa

pandemi covid-19. Ketepatan sasaran pada penerima BPUM ini masih perlu ditinjau kembali, karena masih dikatakan kurang tepat sasaran

Tabel 4.6
Keberhasilan Sasaran

No	Keberhasilan sasaran	Jawaban Informan	Presentase (%)
1.	Tepat sasaran	23	44,23%
2.	Kurang Tepat sasaran	29	55,77%
	Total	52	

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 52 informan, 29 informan menyatakan kurang tepat sasaran dan 23 informan telah tepat sasaran. Kurang tepat sasaran karena terdapat beberapa pelaku usaha yang ternyata bukan sepenuhnya memiliki usaha tetap. Namun karyawan di suatu perusahaan. Selain itu juga yang seharusnya menerima bantuan modal usaha namun mereka tidak menerimanya. Peneliti mewawancarai salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro yang belum tepat sasaran, beliau mengatakan bahwa:

“Belum tepat sasaran, karena berdasarkan pengamatan dan teman – teman disekitar terdapat beberapa orang yang belum memiliki usaha namun mendaftarkan sebagai pelaku usaha dan mendapatkan bantuan modal tersebut, hal ini wajar karena belum terdapat verifikasi valid terkait siapa-siapanya yang berhak mendapatkan bantuan modal usaha dan tidak ada survai dari pihak penyelenggara”

Namun untuk 23 informan yang tepat sasaran mereka adalah pelaku usaha yang mampu memanfaatkan dan memang pelaku usaha yang merasakan dampak adanya pandemi covid-19 dan perlu menerima bantuan sehingga dapat bangkit dari kondisi terpuruk yang disebabkan pandemi covid-19. Berdasarkan wawancara dengan salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro beliau mengatakan bahwa :

“Sudah tepat, karena saya kan usaha dan mendapatkan bantuan jadi kebantu dan bisa untuk menambah modal usahannya dan tetap bisa menjalankan usahannya di tengah pandemi ini mba”

Dengan kemampuan dan usaha para pelaku usaha maka bantuan ini telah tepat sasaran dan digunakan untuk perkembangan usahanya di masa pandemi covid-19 ini.

3. Kepuasan Terhadap Program

Subsidi atau stimulus yang di berikan pemerintah kepada pelaku usaha mikro semata mata untuk mengerakan dunia usaha khususnya pada masa pandemi covid-19. Pemerintah memberikan subsidi atau stimulus dengan jumlah Rp2.400.000,-, selain itu juga kriteria yang diberikan dalam memberikan bantuan tersebut tergolong sangat mudah karena kriteria yang dari program BPUM ini adalah warga negara Indonesia, memiliki nomor induk kependudukan, memiliki usaha ditunjukkan dengan surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM dengan lampiran yang menjadi satu kesatuan, bukan Aparatur Sipil Negara (ASN), Anggota Tentara Nasional Republik Indonesia atau Kepolisian RI, dan Pegawai Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah. Kemudahan tersebut para penerima merasa puas dari program bantuan bagi pelaku usaha ini.

Tabel 4.7
Kepuasan Terhadap Program

No	Kepuasan Program	Jawaban Informan	Presentase (%)
1.	Puas	46	88,46%
2.	Kurang Puas	6	11,54%
	Total	52	

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dari 52 informan, 46 informan merasa puas dengan adanya program BPUM dan enam informan merasa kurang puas. Informan merasa puas karena pada masa pandemi covid-19 sedang mengalami kesulitan dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu kelancaran usahanya, selain itu juga persyaratan atau kriteria dari penerima cukup mudah untuk di dapat. Peneliti mewawancarai Bapak siswono salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah yang di katakan puas, insyaallah, karena terbantu dan menambah modal usaha”

Sementara dari informan yang kurang puas disebabkan karna bantuan tersebut hanya di berikan satu kali saja dan tidak ada pendampingan secara khusus bagi pelaku usaha yang menerima bantuan ini, sementara pandemi covid-19 masih sangat panjang dan belum mengetahui kapan selesainya pandemi covid-19 ini akan berakhir. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari salah satu pelaku usaha yang memperoleh bantuan pelaku usaha mikro, beliau mengatakan bahwa

“Kurang puas, karena untuk pelaku usaha kecil lebih membutuhkan pendampingan yang kontinu, sementara BPUM ini hanya insidental sehingga kontinuitasnya tidak berlanjut, hanya sebagai aji mumpung saja”

Dengan kurang puasnya bantuan ini maka dibutuhkan pendampingan bagi pelaku usaha yang menerima agar bisa lebih terarah dalam menjalankan suatu usahanya.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Dilihat dari perbandingan antaran pemasukan (*input*) dengan keluaran (*output*) apabila *output* lebih besar dari *input* maka hal tersebut tidak efektif, namun sebaliknya apabila *input* lebih besar dari *output* maka efektif. Dalam persoalan kegiatan pemerintah terkait *input* adalah bagaimana kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan *output* bagaimana masyarakat dijadikan sebagai sasaran program mendapatkan manfaat dari program yang dijalankan oleh pemerintah tersebut.

Tabel 4.8
Tingkat *Input* dan *Output*

No	Input dan Ouput	Jawaban Informan	Presentase (%)
1.	Input dan Output meningkat	36	69,23%

2.	Input dan Output menurun	16	30,77%
	Total	52	

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 dari 52 informan, 36 informan merasa meningkat dan 16 informan menjadi penurunan. Informan yang meningkat karena mereka mampu memanfaatkan dengan baik dan mengelola uang yang diberikan dari pemerintah untuk pengembangan usahanya agar dimasa pandemi covid-19 tetap berlangsung serta mendapatkan keuntungan. Peneliti mewawancarai Ibu Dinnur salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro, beliau mengatakan bahwa :

“inputnya pasti menambah sisi aset permodalan dan untuk outputnya menambah keuntungan dan penambahan produksi”.

Sementara dari 16 informan menjadi menurun karena pada saat pandemi tidak hanya kebutuhan usaha saja yang harus terpenuhi namun juga kehidupan sehari-hari. Peneliti mewawancarai salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro yang tingkat output dan inputnya menurun, beliau mengatakan bahwa :

“Inputnya untuk tambah – tambah modal hidup, modal usaha, untuk outputnya ya untuk beli bahan sembako dan kebutuhan sehari - hari”

Sehingga tingkat input bagi para pelaku usaha yang memperoleh bantuan untuk pelaku usaha lebih banyak meningkat karena pelaku usaha terbantu dalam sisi modalnya sehingga keuntungan bagi pelaku usaha meningkat, namun bagi yang belum meningkat hal ini dikarenakan kurang mampunya dalam memenuhi kehidupan sehingga mengunkana dana tersebut sebagai tambahan.

5. Pencapaian Tujuan

Kementerian Koperasi dan UKM memberikan bantuan untuk pemulihan sektor ekonomi yaitu melalui Bantuan Bagi Pelaku Usaha

Mikro (BPUM), tujuan dari program ini sesuai dengan Permekop nomor 6 tahun 2020 memiliki tujuan yaitu berupaya membantu dan mempertahankan keberlangsungan pelaku usaha mikro yang menghadapi akibat dari pandemi covid-19.

Tabel 4.9
Pencapaian Tujuan

No	Pencapaian Tujuan	Jawaban Informan	Presentase (%)
1.	Tercapai	36	69,23%
2.	Belum Tercapai	16	30,77%
	Total	52	

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dari 52 informan, 36 informan telah tercapai dan 16 informan belum tercapai. 36 informan telah tercapai karena mereka menggunakan bantuan bagi pelaku usaha mikro ini untuk keperluan usahanya yaitu untuk membeli bahan baku sehingga roda keuangan dalam usahanya tetap berlanjut walaupun tidak seperti sebelum pandemi covid-19, namun usahanya tetap berlangsung ditengah pandemi covid-19. Peneliti mewawancarai salah satu penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro, beliau mengatakan bahwa :

“Sudah tercapai karena pada masa pandemi saya tetap jualan walaupun tidak seramai saat sebelum adanya pandemi covid-19”

“Tercapai, karena saya menggunakan untuk pembelian bahan baku dan pastinya mengalami keuntungan”

Sementara untuk 16 informan belum tercapai karena penggunaan bantuan bagi pelaku usaha ini belum sesuai dengan tujuannya untuk keberlangsungan usaha, namun untuk kebutuhan sehari-harinya. Peneliti mewawancarai beberapa penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro yang belum tercapai, beliau mengatakan bahwa :

“Belum tercapai karena masih banyak yang menggunakannya untuk membeli bahan sembako”

“Untuk jangka pendek telah tercapai tapi untuk jangka panjang itu belum tercapai, hal ini kenapa karena berdasarkan pengamatan saya kepada teman – teman saya mereka itu hanya mampu bertahan satu sampai dua tahun saja, belum bisa terus berlanjut, mungkin hal ini dikarenakan pada saat pandemi itu kan banyak yang jualannya belum maksimal, sementara kebutuhan hidupnya harus tetap berlanjut, jadi mau tidak mau uangnya di putar tidak hanya untuk usaha saja tetapi untuk kehidupan sehari – hari juga”

Belum tercapainya tujuan ini dikarenakan beberapa alasan yang menyebabkan tujuan dari pemerintah belum tercapai, yaitu penjualan yang belum maksimal, namun diharuskan tetap menjaga kehidupan sehari – hari sehingga melakukan berbagai upayanya.

C. Ketercapaian Indikaor Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro

Keberhasilan indikator efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha secara keseluruhan. Berdasarkan indikator efektivitas menurut Campbell J.P antara lain keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, mencapai tujuan. Apabila dilihat dari indikator efektivitas dari Campbell J.P dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19

No	Variabel	Target	Realisasi	Persentase	Efektivitas Program
1.	Keberhasilan Program	52	36	69,23%	Cukup Efektif
2.	Keberhasilan Sasaran	52	23	44,23%	Tidak Efektif
3.	Kepuasan terhadap Program	52	46	88,46%	Sangat Efektif
4.	Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	52	36	69,23%	Cukup Efektif
5.	Pencapaian Tujuan	52	36	69,23%	Cukup Efektif

Total	260	177	340,38	
Rata-Rata			68,07	Cukup Efektif

Sumber data diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa pelaksanaan efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro dilihat dari lima indikator, indikator keberhasilan program 69,23 persen, indikator keberhasilan sasaran 44,23 persen, kepuasan terhadap program 88,46 persen, indikator tingkat input dan output 69,23 persen, dan indikator pencapaian tujuan 69,23 persen. Total dari lima indikator 340,38, dengan rata-rata 68,07 persen. Dengan hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dari program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha sudah cukup efektif.

D. Menjaga Keberlangsungan Usaha pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam menjaga keberlangsungan usaha pada masa pandemi covid-19 perlu dilakukan beberapa hal. Berdasarkan dari Indikator keberlangsungan usaha dalam Ekaningtyas Widiastuti ada tiga yaitu kemampuan inovasi, pengelolaan pelanggan dan pengembalian terhadap modal.

1. Kemampuan Inovasi

Kemampuan berinovasi bagi seorang pelaku usaha sangat di perlukan karena dengan memiliki kemampuan inovasi usaha yang dilakukan akan meraih kesuksesan. Kemampuan inovasi ini melakukan pemecahan-pemecahan permasalahan secara kreatif dan agar peluang dapat diciptakan guna meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia (*innivation is the the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or tu enrich peoples live*). Di tengah pandemi covid-19 ini pastinya para pelaku usaha perlu meningkatkan kreatifitasnya untuk tetap menjual barang dagangnya kepada para konsumen, inovasi yang dilakukan mulai dari sistem penjualannya yang awalnya offline menjadi online, suatu produk yang

di perjual belikan. Berdasarkan wawancara dengan para pelaku usaha yang melakukan sebuah inovasi baru dari segi produk salah satunya pelaku usaha mengatakan :

“Inovasi yang saya lakukan yaitu dengan membuat brand baru yang sudah PIRT, bersertifikat halal yaitu onde ketawa, dengan adanya produk tersebut usaha saya tetap berjalan karena saya menitipkan ke tempat oleh-oleh”

Selain itu juga terdapat pelaku usaha yang mengubah sistem penjualannya yang secara offline namun dengan online. Terdapat beberapa pelaku usaha yang merubah sistem usahanya, salah satu pelaku usaha mengatakan bahwa :

“Sistem jualannya jadi melalui online si mba karena kan saat ini lagi ngetren banget ya mba bisnis online jadi saya mencoba untuk mengikuti zaman ceritanya jadi ngga ketinggalan zaman untuk penjualannya juga dulu lagi corona susah mendapat pelanggan jadi di coba menggunakan online itu mba, jualan online nya itu seperti instagram, marketplace, facebook”

Setelah mendapatkan bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) pelaku usaha ini mengubah usahanya menjadi lebih baik untuk menjaga kelangsungan usahanya. salah satu pelaku usaha mengatakan bahwa :

“Pastinya saya mengubah jualnya mba stelah mendapat bantuan usaha bagi pelaku usah mikro (BPUM), yaitu yang awalnya saya menjual abon lele, jenang bengkoang, dan produk herbal, dan setelah mendapat bantuan tersebut saya membuka warung atau toko sembako, karena untuk melangsungkan usaha juga untuk pemasukan pendapatan saya, kalau saya tidak jualan warung dan hanya menggunakan abon lele, bengkoang, dan produk herbal itu sangat kurang ya mba soalnya biasanya itu di jual belikan saat ada musim mudik, jadi saya mengubah sistem berjualan menjadi warung itu mba”

Jadi untuk tetap menjaga keberlangsungan usaha para pelaku usaha mencoba untuk melakukan inovasi baru pada produk usahanya dan juga pada sistem penjualannya.

2. Pengelolaan pelanggan

Pelanggan diartikan sebagai pembeli produk atau jasa, tanpa memperhitungkan frekuensi pembelian produk barang atau jasa (apakah sering, jarang atau hanya sekali) dan pelanggan dapat diartikan semua orang atau pihak yang tertarik atau hanya ingin tahu mengenai produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam pengelolaan pelanggan para pelaku usaha banyak melakukan berbagai cara di antaranya dengan mempertahankan pelanggan agar tetap melakukan pembelian, cara yang dilakukan yakni memberikan pelayanan terbaik, memberikan gift atau diskon, dan meningkatkan kualitas produk yang di tawarkan. Hal tersebut berdasarkan wawancara pelaku usaha :

“Pada masa pandemi covid, saya mempertahankan pelanggan selalai barang danganan yang menyediakan secara lengkap pastinya kebersihan, karena masa pandemi banyak orang yang khawatir untuk keluar rumah bahkan bertransaksi”

“Sering melakukan gif atau hadiah, sehingga pelanggan tetap melakukan repet order”

“Karena saya jualan makanan jadi tetunya saya meningkatkan kualitas dari rasanya agar tetap enak dan mempertahankan selalu, selain itu juga sistem penjualannya saya lakukan melalui media sosial seperti whatshap, instagram dan facebook”

Para pelaku usaha tetap memperjuangkan pembeli atau pelanggan untuk tetap membeli barang dagangannya dengan berbagai cara untuk menarik para pembeli dan pelanggannya.

3. Pengembalian Terhadap Modal

Pengembalian modal yaitu apabila usaha yang dijalankan mengalami keuntungan maka lama kelamaan keuntungan yang terkumpul dijadikan modal lagi guna memperbesar usahanya. Para pelaku usaha sudah mendapatkan keuntungan dengan usahanya serta telah mengalami pengembalian modal. Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha yaitu Ibu Kusmiati

“Alhamdulillah setiap saya membuat produk pasti mengalami pengembalian modal dan keuntungan yang cukup, tapi untuk saat ini saya belum melakukan pembukuan secara baik”

Namun terdapat pelaku usaha yang belum bisa mengalami pengembalian modal, berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha yaitu Bapak Hadi

“Pengembalian modal dan keuntungan itu susah karena langsung digunakan ke kebutuhan harian jadi tidak tertata dengan baik”

Pengembalian modal ini perlu adanya pembukuan yang tertata, namun para pelaku usaha mikro belum mampu melakukan pembukuan dengan tepat, para pelaku usaha mikro langsung memutar keuntungan yang didapatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan usahanya.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

Efektivitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro dilihat dari lima indikator, indikator keberhasilan program 69,23 persen, indikator keberhasilan sasaran 44,23 persen, kepuasan terhadap program 88,46 persen, indikator tingkat input dan output 69,23 persen, dan indikator pencapaian tujuan 69,23 persen. Total dari lima indikator 340,38, dengan rata-rata 68,07 persen. Dengan hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dari program bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha sudah cukup efektif.

Menjaga keberlangsungan usaha di masa pandemi ini para pelaku usaha melakukan inovasi baru dari sistem penjualannya, dan memberikan sesuatu yang baru pada produk usahanya, melakukan pengelolaan pelanggan dengan baik yaitu mempertahankan pelanggan caranya yaitu memberikan pelayanan yang terbaik, memberikan kualitas produk yang baik dan memberikan diskon atau gif kepada pelanggan dan pada masa pandemi para pelaku usaha mengalami pengembalian modal dan keuntungan yang cukup pada masa pandemi covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepannya adalah :

1. Pemerintah lebih meningkatkan persyaratan pendaftaran agar penerima bantuan bagi pelaku usaha merupakan para pelaku usaha yang membutuhkan stimulus dalam usahanya serta pemantauan sebelum dan sesudah di terimanya bantuan bagi pelaku usaha.
2. Bagi pelaku usaha yang menerima bantuan bagi pelaku usaha alangkah baiknya menggunakan modal usaha (bantuan) untuk meningkatkan,

mengembangkan usahanya sehingga keberlangsungan usaha tetap berjalan hal ini sesuai dengan tujuan dari pemerintah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan referensi yang lebih baik terkait efektivitas bantuan bagi pelaku usaha ini sehingga hasil penelitian yang di berikan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ahmad. (2017). *Ekonomi Koperasi dan UMKM*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ajib, Muhammad. (2019). *Fiqih Hibah dan Waris*. Rumah Fiqih Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Astamoen, Moko. P. (2005). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Alfabeta.
- Awali, Husni., & Rohmah, Farida. (2020). Di Tengah Dampak Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14.
- Carissa Gunawan, Esther., Permana, Lucky., Ratna Sukma Dewi, Ni. Putu Arthaprasast., Andreas Arthaprasast, Rivel., Adisantika, Satiananda., & Agri Ariyan, Gilsera. (2020). Pengaruh Pemberlakuan Standard Operating Procedure terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah “Windu Sari Putri.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.21632/2.1.39-57>
- Furqon, Moh. Ali., & Hamsir. (2021). Prospek dan Tantangan Bantuan Modal Usaha BAZNAZ terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah. *Iqtishadun: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 03 No 1, 11–20.
- Hermawan, Sigit., & Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusantara Kreatif.
- Kaawoan, Eirene., Ruru, Joorie., & Kolondam, Helly. (2022). Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(113), 72–84.
- Kacaribu, Febrio. Nathan., & Hamidi, Ubaidi. Socheh. (2020). *Laporan Kajian Program Bantuan Modal Usaha Mikro*. 1–86.
- Kotler, Philip., & Keller, Keller. Lane. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kris Sintiana Putri, Dea., Nasiroh, Neng. Siti., Mutasim, Raziya., Muslih, Muhamad., Saepudin, Sudin., Gustian, Dudih., Mupaat, & Asian, Jelita. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Rekayasa Teknologi Nuhsa Putra*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.52005/rekayasa.v8i2.146>
- Lumempow, Karla. Meiva., & Sambiran, Sarah. (2021). 33996-71551-1-Sm. 1(1), 1–8.
- Maharani, Hemas. Citra., & Jaeni, Jaeni. (2021a). *Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solulis Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. 16 No 1.
- Maharani, Hermas. Citra., & Jaeni, Jaeni. (2021b). Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 26–39. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4469>
- Malini, Komang. Tri. Widya., & Herawati, Nyoman. Trisna. (2021). Pengaruh

- Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.34606>
- Muljono, Djoko. (2012). *Buku Pintar Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. ANDI.
- Mustofa, Nida. Faizatun., & Ratna Yunita. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(2), 233–246. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.288>
- Mutiarin, Dyah., & Arif, Zaenudin. (2014). *Manajemen Birokasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Nisa, Siti. Maemanatun., & Alif, Muhammad. (2020). *Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk*. 3M Media Karya Serang.
- Pasolong, Harbani. (2019). *Teori Administrasi Publik* (9th ed.). Alfabeta.
- Poernomo, Djoko. (2015). *Usaha Mikro Batik Madura* (1st ed.). Griya Pandava.
- Pramanik, Nuniek. Dewi. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(12), 113–120. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/209/149>
- Pranata, Agung., Sihombing, Marlon., Utara, U. S., Utara, S., & Konveksi, U. (2022). *Analisis Peluang Usaha Dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19*. 1(7), 773–784.
- Pratama, Bima. Cinintya., Innayah, Nurul. Maulida., & Darmawan, Akhmad. (2021). Pendampingan UMKM dan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terdampak Pandemi Covid-19 di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam Menjalankan Contactless Businnes. *Budimas*, 3.
- Riyanti, Budi. (2022). *Keberlangsungan Usaha Umkm : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak Dan Stimulus Bantuan Pemerintah*. 5(2), 1490–1503.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah* (Vol 07). Lentera Hati.
- Silfia, Betty., & Utami, Ayu. (2021). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia*. 03(1), 1–7.
- Steers, Richard. M. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. v. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Salemba Empat.
- Syahatah, H. (1998). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Gema Insani.
- Widiastuti, Ekaningtyas. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(1). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i1.1286>
- Zainal, Veithzal. Rivai., Djaelani, Firdaus., Basalamah, Salim., Yusran, Husna. Laila., & Veithzal, Andria. Permata. (2017). *Islamic Marketing Management* :

Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw. Bumi Aksara.

Zakiah, N., Oktavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 97. <https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.43501>



171	M ARDI RITAWAN	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG MADU DAN OBAT HERBAL	195	SEI SUMARNO	KEC. KEMBARAN, KEL. PURWADIGI, RT 002, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENABET PAKSIAN	211	PONDIR	KEC. KEMBARAN, KEL. DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PEGANGKAR BAKU
172	MITI KALAMBI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 04 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN MESIN/MAKIN	196	RUMAHOTO PRADONO	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 04 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JASA FOTOGRAFI	212	WAKRITI	KEC. KEMBARAN, KEL. BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG RAMES
173	EKA PUTRA SAKRO	KEC. KEMBARAN, KEL. KEMBARAN, RT 1 RW 1, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KEDAI MINUMAN	197	FATMAH SITI KEMBATUN	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 02 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	LAUNDRY	213	SEI SUPRNI	KEC. KEMBARAN, KEL. BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG SEJEN
174	SUNRATI	KEC. KEMBARAN, KEL. DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENJUAL MAKAN/TAHU	198	AAN MURRO	KEC. KEMBARAN, KEL. SAMBUNG WETAN, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN AYAM GUREK KELUJ	214	MELIANDAS SUDIRMAN	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG BEMBE
175	KUNDAI	KEC. KEMBARAN, KEL. DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENJUAL SATUR DAN BEAH	199	MOYALIN	KEC. KEMBARAN, KEL. TAMBARAGI KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG ONLINE SHOP	215	MIKRONO	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 04 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL SATURAN
180	PARANISTIN RIZANTI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET KIDUL, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BAJU ONLINE	200	IRIWI WAYUDIN	KEC. KEMBARAN, KEL. TAMBARAGI KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JAGIT	216	RIANDYANI	KEC. KEMBARAN, DESA LEDUG, RT 04 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL MAKANAN RENDANG
181	TUT LISTARI	KEC. KEMBARAN, KEL. DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG JAJAN	201	ABRIYAN NUR ATEAH	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 001, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL BELI IRAN BEAS	217	REIGUNTORWATI	KEC. KEMBARAN, DESA BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERAGANGAN UDAM BAKARAN DAN MINUMAN TOKO KELONTONG
182	RANI ANYANTI	KEC. KEMBARAN, KEL. DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ONLINE SHOP	202	SEKELAH	KEC. KEMBARAN, DESA TAMBARAGI KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG JAJANAN	218	MASDIAR	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	GALON DE ULANG
183	WARTINAH	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN	203	MINO SUGIWARO	KEC. KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT01, RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO	219	RIYNO RITANDONO	KEC. KEMBARAN, KEL. PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	SEKIDAN JUAL BELI HELI
184	KARISAN	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO	204	YULIANI	KEC. KEMBARAN, KEL. SAMBUNG KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG BEMBAKO	220	SUKRONO	KEC. KEMBARAN, DESA LEDUG, RT 04 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TOPIK PAK SUKRONO
185	MELIANDAS AFIF	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN	205	HERTI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO	221	KUKSIH YENDANTO	KEC. KEMBARAN, DESA BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TANAMAN BEAS DAN PENJUALAN JAWA TENGAH
186	AHMAD YANI RIZKI	KEC. KEMBARAN, KEL. SAMBUNG KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERKANTORAN	206	ABDI HADYAT	KEC. KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BONGKONG BEMBAK	222	SUPRIAH	KEC. KEMBARAN, DESA BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO
187	KUNWAT DWI WALYU	KEC. KEMBARAN, KEL. SAMBUNG KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	INDUSTRI KREATIF KIRYANAN WANGI KILAT	207	MIBAHU RIZAL	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PEMBATAKAN BAKAU DAN KELU COK	223	ARTIYAH	KEC. KEMBARAN, DESA SAMBUNG KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL SATURAN
188	SAKMAN	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENGRAN MEREL	208	TITI WATI	KEC. KEMBARAN, DESA LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	STASIUN JALAN PASIR KELU	224	YASRI	KEC. KEMBARAN, DESA SAMBUNG KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG BOTO AYAM DAN MER AYAM
189	SITARI	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	CATERING	209	MITRABAYU	KEC. KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PURANAN	225	MULI MASRUDIN	KEC. KEMBARAN, DESA BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ALMISYUN
190	RATISAH	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG MAKAN	210	MITRABHAYU	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG	226	NANDI RULIAH	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO
191	MELIAH	KEC. KEMBARAN, KEL. KEMBARAN, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN BEMBAKO	211	LILISUPTIANI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG	227	SITI FATMAH	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PAKSIAN
192	PURWATI	KEC. KEMBARAN, DESA TAMBARAGI KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG ES PUTER	212	RITINOWATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL BAKSO DAN BOTO	228	ANANASUTIO	KEC. KEMBARAN, DESA BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN MER AYAM
193	MARISTO	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG GERABAH DAN PAKSIAN	213	LAILA SUPRIYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN	229	YUANA WIDORNO	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MINUMAN
194	YUDI PURWATO	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JASA TAMBAH DAN SOBES DAN MOTIF	214	TRIHARTATI	KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JASA JAGIT	230	YUNI WIDORNO	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO

224	BORHANI	PURIN RT 01 RW 01, KEC. KEMBARAN, KEL. KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG JAJANAN	228	MARLI NANDA RIYANDI	KEC. KEMBARAN, DESA BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN BEKAS	234	AGUNG BUDI SUPRIYO	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KULIAH NABU GORENG
225	NIYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENGALAN TEMPAK	229	ARIYAN KURNIAWAN	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN MER SEJEN	235	YAHYI	KEC. KEMBARAN, DESA LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BEMBE AYAM
226	NARHIDJAN	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BENGLAK SEPEDA MOTOR	230	DIANAH RANI KANDARIYANI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	SAYUR BEMBOYONG	236	KARIN	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MAKANAN
227	SUWATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BEMBAKO	231	SUKARNI	KEC. KEMBARAN, KEL. LINGGASARI RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROTI DAN KUE KERING	237	RIYANDI	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TUKANG KAYU
228	NIKI NUR BARDIYAH	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BEMBAKO	232	NUR WILAH	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	SABUNG SABA	238	SOLDAN	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KORPRI DAN TEMPAK
229	ERJI ANI NURHIDAYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	RUMAH BELLA	233	JIWI MULYATI	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG BEMBOYONG	239	DWI MELLIANA	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JASA JUAL KEMBALI SEKES
230	LAMONI	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO	234	INDIKENDRA	KEC. KEMBARAN, DESA BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JASA DAN MAKANAN	240	MARLIYANDI	KEC. KEMBARAN, DESA DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KULIAH
231	SIRIHATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG	235	YUNI HARLIYATI	KEC. KEMBARAN, DESA KEMBARAN, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN 01 ANTI SEPEDA	241	SEAYUNTA SARI	KEC. KEMBARAN, DESA DUKURWALAH, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN
232	SARAN	KEC. KEMBARAN, KEL. PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG BAKSO	236	RATNO	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MAKANAN DENGAN SNACK	242	SITI MURNI	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PEGANGKAR BEMBAK TENGAH
233	SALIM	KEC. KEMBARAN, KEL. KEMBARAN, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PELAJ	237	SUTERAH	KEC. KEMBARAN, DESA LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN	243	WANTORO	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TUNJUK TULUN ANTI DAN DAGANG PLAKOR KELONTONG
234	NUR RAHATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ONLINE DAN ONLINE SHOP	238	NABHIN	KEC. KEMBARAN, DESA SAMBUNG KIDUL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PEMBATAN BELUKA	244	MARLIYATI	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	VED SERTAK
235	SORONGANI	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG MAKAN	239	TRISUTAWAN	KEC. KEMBARAN, DESA BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN NABU GORENG	245	MARSIH	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BEMBAKO
236	MASTIK	KEC. KEMBARAN, KEL. KEMBARAN, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG	240	DARIMAN	KEC. KEMBARAN, DESA BONGKONGAL, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO	246	MAMAN SUDIRAN	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BUMBUK
237	RIYANTI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG KAMBER/STANDING	241	SUWATI	KEC. KEMBARAN, DESA BANTARWINE, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG SATUR	247	KATMAYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	SEAGODAN AYAM
238	ANAS ANHITA	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUALAN TUPPERWARE	242	SUTISNA	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL BELI BEKAS	248	IRSA YULIYANI	LINGGASARI RT 01 RW 01, KEC. KEMBARAN, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG
239	DEWI DWI LAMBI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MAKANAN	243	YULIYATI	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG NABU RAMES RT GANDU	249	AMRI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG SATUR
240	ANTRI DITO RIZKIYAH	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ELEKTRONIK/PARABOLA	244	DARIMAN	KEC. KEMBARAN, DESA LINGGASARI, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN BEMBAK AYAM	250	TEGORBRO SANTORO	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TUKANG KAMBUNG JAWA TENGAH
241	RIYANDI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ALAT PELAJ	245	RITINDANGI	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG	251	MUTI ANDRINI	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG MADU
242	PULISTARI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENABET	246	AFRIYAL	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PHOTO COPY	252	RIYANDI	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	FABRIKON
243	KARTINI KUMILAHATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PEYAK	247	FAHRIYAL MUBEL AFRI	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PROSESOR DAN BEMBAK	253	NUR FALAH	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG KAMBER NABU
244	YUSMANI	LINGGASARI RT 01 RW 01, KEC. KEMBARAN, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KULIAH	248	ATY YUKA BUDIHATI	KEC. KEMBARAN, DESA PERBANDANA, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG BEMBAKO				

254	MELIANDAS MARDIYOH DIK	K. KEMBARAN RT 01 RW 01 KARANGALET, BANYUMAS, JAWA TENGAH	WARUNG KELONTONG BEKAS	258	YUSMANI	LINGGASARI RT 01 RW 01, KEC. KEMBARAN, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KULIAH	262	YUSMANI	LINGGASARI RT 01 RW 01, KEC. KEMBARAN, BANYUMAS, JAWA TENGAH	KULIAH
255	USMANIYAH RIZKI	KEC. KEMBARAN, DESA KARANGALET, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	DAGANG	259	WARTINI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MINYAK PADAM	263	YUSMANI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MINYAK PADAM
256	WARTINI	KEC. KEMBARAN, DESA LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	MINYAK PADAM	260	YUSMANI	KEC. KEMBARAN, KEL. LEDUG, RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL BELI KAMBUNG	264	AGUSRIYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENGALAN BONGKONG
257	KEMBARAN NURHIDAYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JUAL BELI KAMBUNG	261	AGUSRIYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENGALAN BONGKONG	265	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI
258	AGUSRIYATI	KEC. KEMBARAN, KEL. KARANGALET RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PENGALAN BONGKONG	262	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	266	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	JASA
259	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	263	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	267	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	BENGLAK MOTOR
260	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	264	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	268	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN UDAM BAKARAN DAN MINUMAN TOKO KELONTONG
261	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	265	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	269	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TUKUJ BAKARAN
262	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	266	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	270	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN UDAM BAKARAN DAN MINUMAN TOKO KELONTONG
263	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	267	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	271	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	TUKUJ BAKARAN
264	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	268	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	ROKSTROFONIA OBAT TERBUKTI	272	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONGAL RT 01 RW 01, BANYUMAS, JAWA TENGAH	PERDAGANGAN UDAM BAKARAN DAN MINUMAN TOKO KELONTONG
265	YUNI ANASTASIA	KEC. KEMBARAN, KEL. BONGKONG									

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Nama : Supriati

1. Bagaimana keberhasilan program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: sudah berhasil, karena dengan ada modal usaha tersebut bisa untuk berbagai macam hal, tidak hanya untuk usaha tapi bisa untuk sehari-hari

2. Bagaimana keberhasilan sasaran dari program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: belum tepat sasaran, karena masih ada yang menerima bantuan tapi memiliki hutang yang seharusnya tidak bisa malah bisa

3. Apakah bapak/ibu puas terhadap program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: puas karena untuk kebutuhan dan menambah hasil

4. Bagaimana tingkat input dan output dengan adanya program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: inputnya untuk tambah – tambah modal hidup, modal usaha, untuk outputnya ya untuk beli bahan sembako

5. Apakah tujuan dari program bantuan bagi pelaku usaha mikro telah tercapai/terlaksana ?

Jawaban: belum tercapai karena masih di gunakan untuk membeli bahan sembako, seharusnya

6. Selama pandemi covid-19 apakah bapak ibu melakukan inovasi baru untuk tetap menjaga keberlangsungan usaha ?

Jawaban: inovasinya merubah usahanya yang awalnya stik eskrim, nambah ke ngelipet tas, ya inovasi jenis usahanya di banyakin aga tetap bisa mendapat keuntungan

7. Bagaimana cara bapak/ ibu untuk mempertahankan pelanggan pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: karena saya mengambil barang dan yang memproduksi tidak sampai ke pemasaran, tapi langsung kepada pengepul

8. Apakah dengan adanya bantuan bagi pelaku usaha mikro usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau pengembalian modal ?

Jawaban: belum mampu, karena pada masa pandemi sedang susah yang terpenting bisa untuk keseharian

Nama : Dinnur

1. Bagaimana keberhasilan program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: cukup berhasil, karena bisa untuk menambah modal sehingga bisa untuk membeli bahan baku, peralatan

2. Bagaimana keberhasilan sasaran dari program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: belum tepat sasaran, karena berdasarkan pengamatan dan teman – teman disekitar terdapat beberapa orang yang belum memiliki usaha namun mendaftarkan sebagai pelaku usaha dan mendapatkan bantuan modal tersebut, hal ini wajar karena belum terdapat verifikasi valid terkait siapa-siapanya yang berhak mendapatkan bantuan modal usaha dan tidak ada survai dari pihak penyelenggara

3. Apakah bapak/ibu puas terhadap program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: kurang puas, karena untuk pelaku usaha kecil lebih membutuhkan pendampingan yang kontinyu, sementara BPUM ini hanya insidental sehingga kontinuitasnya tidak berlanjut, hanya sebagai aji mumpung saja

4. Bagaimana tingkat input dan output dengan adanya program bantuan bagi pelaku usaha mikro ?

Jawaban: inputnya pasti menambah sisi aset permodalan dan untuk outputnya menambah keuntungan dan penambahan produksi

5. Apakah tujuan dari program bantuan bagi pelaku usaha mikro telah tercapai/terlaksana ?

Jawaban: tercapai karena sudah untuk membeli peralatan

6. Selama pandemi covid-19 apakah bapak ibu melakukan inovasi baru untuk tetap menjaga keberlangsungan usaha ?

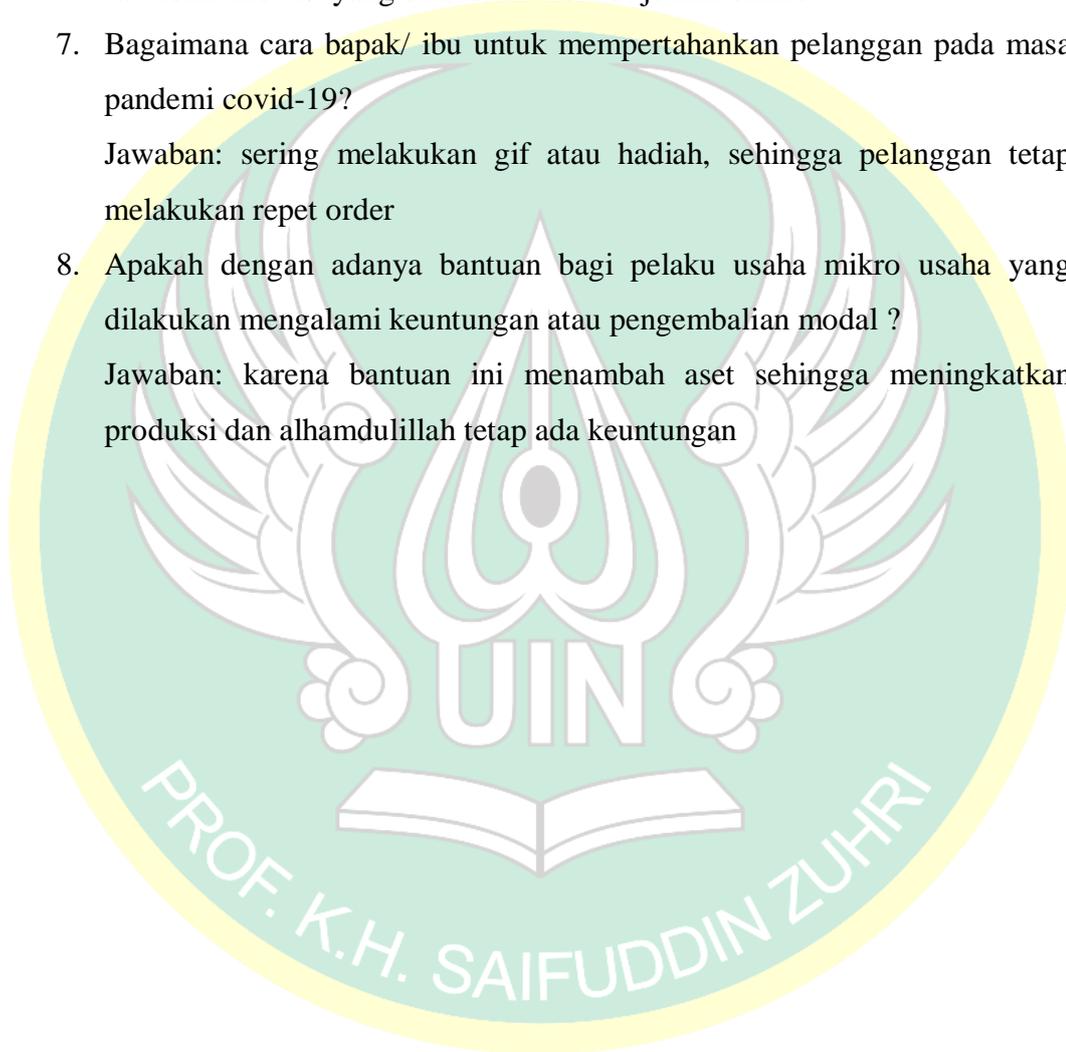
Jawaban: inovasi yang dilakukan melalui jualan online

7. Bagaimana cara bapak/ ibu untuk mempertahankan pelanggan pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: sering melakukan gif atau hadiah, sehingga pelanggan tetap melakukan repet order

8. Apakah dengan adanya bantuan bagi pelaku usaha mikro usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau pengembalian modal ?

Jawaban: karena bantuan ini menambah aset sehingga meningkatkan produksi dan alhamdulillah tetap ada keuntungan



Lampiran 3

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53120
Telp. 031 4382624 Fax. 031 4380525 Website: iku.unswaku.ac.id

Nomor : 2111.Un.19/FEB/LI/ES/PP.009/06/2022
Lamp. :-
Hal : **Pemohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 29 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala DPMPTSP
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafriah
2. NIM : 1817201101
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Desa Kramat RT 04 RW 01 Kecamatan Kembaran
6. Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Penerima BPUM
2. Tempat/ Lokasi : Kecamatan Kembaran
3. Waktu Penelitian : Juli s/d September 2022
4. Metode Penelitian : wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 007

Terbaca Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kaosbang Akademik
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jenderal Soedman Nomor 343 Telp. (0281) 627963, 624241
Fax. (0281) 642427 - Purwokerto 53116 e-mail: dpmptsp@banyumas.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070.1496/CL/19/2022

- I. Membaca 1. Surat Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tanggal : 01 Oktober 2021 | nomor : 2376/h.19/FEB.LI.ESPP.009/X/2021 | Perihal: Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangkol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1488/CL/19/2022

- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

- III. Memberikan Ijin Kepada
Nama : **HANIFAH LUTFIA RAHMATUL ZHAFRIAH**
Alamat : Desa Kramat RT 04 RW 001 Kec. Kembaran Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Analisis Pemanfaatan bantuan bagi pelaku usaha mikro terhadap keberlangsungan usaha pada masa pandemi covid-19 (studi kasus penerima bantuan bagi pelaku usaha mikro kecamatan kembaran)**
Bidang : Ekonomi
Lokasi Penelitian : **DINAKERKOP UKM Kabupaten Banyumas**
Lama Berlaku : 3 Bulan
Penanggungjawab : **Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.**
Pengkut : -

- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melupakan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
c. Menasati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangannya harus diajukan kepada instansi penerbit.
e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.



Purwokerto, 14 Oktober 2021
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
a. BUPATI BANYUMAS
b. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
c. KABUPATEN BANYUMAS
AMRIN MAULANA, S.E., M.S.I
NIP. 19720311922111001

TEMBUSAN Kepada Yth.
1. Bupati Banyumas (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGKOL Kabupaten Banyumas
4. Kepala DINAKERKOP UKM Kabupaten Banyumas
5. Camat Kembaran Kab. Banyumas
6. Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Purwokerto
7. Arsip DPMPTSP Kabupaten Banyumas

Daftar Isi dan Menimbang akan diinformasikan melalui surat lain yang diterbitkan pada tanggal 28 Juni 2022



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jenderal Soedman Nomor 343 Telp. (0281) 627963, 624241
Fax. (0281) 642427 - Purwokerto 53116 e-mail: dpmptsp@banyumas.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070.1496/CL/19/2022

- I. Membaca 1. Surat Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesi Kholil Saifuddin Zuhri Purwokerto Tanggal : 28 Juni 2022 | nomor : 2111.Un.19/FEB.LI.ESPP.009/X/2022 | Perihal: Permohonan Izin Riset Individual
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangkol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1488/CL/19/2022

- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

- III. Memberikan Ijin Kepada
Nama : **HANIFAH LUTFIA RAHMATUL ZHAFRIAH**
Alamat : Desa Kramat RT 04 RW 001 Kec. Kembaran Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Analisis Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerima BPUM Kecamatan Kembaran)**
Bidang : Ekonomi
Lokasi Penelitian : Kantor Kecamatan Kembaran
Lama Berlaku : 3 Bulan
Penanggungjawab : **Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.**
Pengkut : -

- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melupakan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
c. Menasati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangannya harus diajukan kepada instansi penerbit.
e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.



Purwokerto, 25 Juli 2022
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
a. BUPATI BANYUMAS
b. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
c. KABUPATEN BANYUMAS
AMRIN MAULANA, S.E., M.S.I
NIP. 19720311922111001

TEMBUSAN Kepada Yth.
1. Bupati Banyumas (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGKOL Kabupaten Banyumas
4. Kepala DINAKERKOP UKM Kabupaten Banyumas
5. Camat Kembaran Kab. Banyumas
6. Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Arsip DPMPTSP Kabupaten Banyumas

Daftar Isi dan Menimbang akan diinformasikan melalui surat lain yang diterbitkan pada tanggal 28 Juni 2022

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara dengan Penerima BPUM dan Pihak Dinas Koperasi dan
UKM kabupaten Banyumas



Lampiran 5

Hasil Sertifikat BTA/PPI



Lampiran 6

Hasil Sertifikat KKN, PPL dan PMB



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hanifah Luftia Rahmatul Zhafirah
2. NIM : 1817201101
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas/ 10 November 2000
4. Alamat : Desa Kramat Rt 04 Rw 01 Kecamatan
: Kembaran Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Muhirin
Nama Ibu : Siti Marimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 1 Kramat
 - b. SMP/MTS : MTS N Model Purwokerto
 - c. SMA/MA : MAN 2 Purwokerto
 - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Purwokerto, 22 September 2022

Saya yang menyerahkan,



Hanifah Lutfia Rahmatul Zhafirah

NIM. 1817201101